

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar
di DES tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



**Oleh :
Jaudatullaili
NIM 1705046067**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Jaudatullaili

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Jaudatullaili

NIM : 1705046067

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di DES tahun 2017-2019).**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 26 April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002



Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si.
NIP. 19851106 201503 1 007

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Jaudatullaili
NIM : 1705046067
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG)
Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada
Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di
DES tahun 2017-2019).

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus
dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

Senin, 3 Mei 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2020/2021.

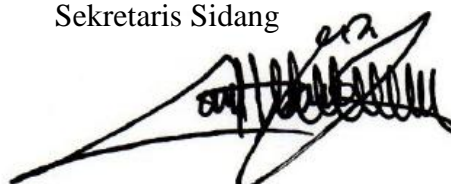
Semarang, 3 Mei 2021

Ketua Sidang



Warno, SE, M.Si.
NIP. 19830721 201503 1 001

Sekretaris Sidang



Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si.
NIP. 19851106 201503 1 007

Penguji Utama I



Arif Efendi, S.E., M. Sc.
NIP. 19850526 201503 1 002

Penguji Utama II



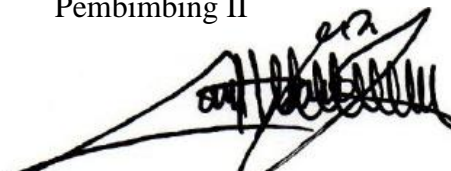
Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing I



H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II



Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si.
NIP. 19851106 201503 1 007

MOTTO

الإنسان بالتفكير والله بالتدبير



Man plans, and God determines

Manusia yang merencanakan, dan Allah SWT yang menentukan

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Maka kupersembahkan sebagai bentuk pengabdian, hormat, dan ungkapan terima kasihku kepada yang tercinta:

1. Kedua orang tua, Bapak Kartono dan Ibu Witati yang selalu memberikan dukungan, motivasi, tidak lupa doanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan berkah dan kemudahan dalam hidup bapak ibu.
2. Semua keluarga besar, adik-adik saya (M. Anis Maladzi, Roudlotus Syarifah, Fatimahtus Zahro, M. Fatkhul Fattah, Hani Amrina dan Rosyada Naharia), Bulik, dan Simbah yang selalu memberikan dukungannya.
3. Syaikhona Kyai H. Fadlolan Musyaffa' Lc,MA dan Ibu Nyai Fenty Alhidayah, yang selalu memberikan motivasi.
4. Teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi Syariah angkatan 2017, dan almamater Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang selalu memberikan semangatnya.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Ku ucapkan terimakasih kepada semuanya tiada saya dapat membalas kalian, hanya do'a semoga Allah SWT selalu memberikan berkah dan melancarkan segal urusan kalian semua,
Aammiin YRA...

Tegal, 24 April 2021

Penulis

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 08 Mei 2021

Deklarator

Handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jaudatullaili' with a stylized flourish.

Jaudatullaili
1705046067

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ş	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* bukan *kayfa*
هَوْلٌ : *hauila* bukan *hawla*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ	: <i>mâta</i>
رَمَى	: <i>ramâ</i>
يَمُوتُ	: <i>yamûtu</i>

5. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbânâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
الْأَنْوَاءُ : al-nau'
شَيْءٌ : syai'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dînullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum.fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

a. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut :

<i>citizenship</i>	: kewarganegaraan
<i>compassion</i>	: keharuan atau perasaan haru
<i>courtesy</i>	: sopan santun atau rasa hormat
<i>creator</i>	: pencipta

<i>deradicalization</i>	: deradikalisasi
<i>ego identity</i>	: identitas diri
<i>fairness</i>	: kejujuran atau keadilan
<i>finish</i>	: selesai atau akhir
<i>fundamen</i>	: mendasar atau otentitas
<i>moderation</i>	: sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>radical</i>	: objektif, sistematis dan komprehensif
<i>radicalism</i>	: radikalisme
<i>radiks</i>	: akar
<i>religious</i>	: keagamaan
<i>respect for other</i>	: menghormati
<i>self control</i>	: pengendalian diri
<i>soft approach</i>	: pendekatan lembut
<i>star</i>	: awal atau permulaan
<i>tekstual</i>	: satu arah
<i>tolerance</i>	: toleransi
<i>way of life</i>	: jalan hidup

b. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.,	: <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	: <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	: Qur'an, Surah
BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
SMU	: Sekolah Menengah Umum
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
UU	: Undang-undang
PAI	: Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri

Kemenag : Kementerian Agama
Kemenpora : Kementerian Pemuda dan Olahraga
Kemenristek : Kementerian Riset dan Teknologi
Pemda : Pemerintah Daerah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komisaris independen) dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap nilai perusahaan. sampelnya adalah 10 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) selama tahun 2017 sampai 2019 yang menghasilkan 30 sample. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21.0* dan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa annual report perusahaan dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Kepemilikan Institusional (KIns) dan Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Komisaris Independen (KInd) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), serta Pengungkapan ISR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: *good corporate governance*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, and independent commissioners) and Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure on firm value. The sample is 10 consumer goods industry companies listed on the Sharia Securities List (DES) during 2017 to 2019 which produced 30 samples. The method used in this research is quantitative method using SPSS 21.0 application and the data used in this study are secondary data in the form of company annual reports with data analysis using multiple linear regression analysis. The results of this study state that Good Corporate Governance as measured using Managerial Ownership (KM) has a significant positive effect on firm value (PBV), Institutional Ownership (KIns) and the Board of Commissioners (DK) have a positive but insignificant effect on firm value (PBV). Independent Commissioner (KInd) has a negative but significant effect on firm value (PBV), and ISR disclosure has a negative and insignificant effect on firm value (PBV).

Keywords: good corporate governance, managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, independent commissioners, and firm value.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di DES tahun 2017-2019)**. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, SE, M.Si.,Akt.CA,CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. H. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dengan memberi petunjuk dan saran dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si., MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dengan

memberi petunjuk dan saran dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman KKN RDR 75 (Posko 115) yang telah memberikan semangat dan banyak pengalaman selama 45 hari.
7. Seluruh dosen Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan perpustakaan institut yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
9. Dan Semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Tegal, 26 April 2021

Jaudatullaili
1705046067

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	14
2.1 Landasan Teori.....	14
a. Teori Struktur Modal	14
b. Nilai Perusahaan.....	16
c. <i>Good Corporate Governance</i>	21
d. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>.....	38

e. Daftar Efek Syariah (DES)	51
2.2 Kerangka Berfikir	54
2.3 Hipotesis	54
BAB III.....	55
METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Jenis Penelitian	55
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	55
3.4 Populasi dan Sampel	56
3.5 Metode Pengumpulan Data	59
3.6 Variable Penelitian dan Pengukuran	60
3.7 Teknik Analisis Data	64
BAB IV.....	71
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
4.2 Analisis Data	72
4.3 Pembahasan	88
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Keterbatasan.....	98
5.3 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	108
Lampiran 1 : Data Penelitian	108

Lampiran 2 : Uji SPSS 21.0 149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Perusahaan.....	2
Gambar 1.2 Grafik Rata-rata PBV.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Syariah oleh Haniffa.....	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatterplot)	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan.	56
Tabel 3.2 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.	58
Tabel 3.3 Daftar Sample Perusahaan.	59
Tabel 4.1 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	71
Tabel 4.2 Daftar Sample Perusahaan	72
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptive GCG (KM,KIns,DK,KInd), ISR dan Nilai Perusahaan.....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.6 Hasil Autokorelasi (Runs Test).....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.	80
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R ²)	83
Tabel 4.9 Hasil Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	84
Tabel 4.10 Hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai dalam suatu perusahaan adalah apa yang telah didapat dan diperoleh perusahaan selama beberapa tahun kegiatannya (yaitu sejak didirikannya perusahaan), yang mencerminkan suatu kondisi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut¹. Nilai perusahaan yang optimal dapat menggambarkan bahwa kesejahteraan pemilik perusahaan juga optimal yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya². Semakin tinggi harga saham, maka akan berbanding lurus pula dengan nilai perusahaan³. Oleh karena itu, Pertumbuhan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai perusahaan, karenanya harga saham perusahaan dapat digunakan untuk mengamati penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, akan memfokuskan nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalam Daftar Efek Syariah merupakan kumpulan efek Syariah yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau diterbitkan oleh daftar penerbit efek Syariah⁴ dan sudah diakui sudah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Pemilihan perusahaan industri barang konsumsi sebagai Objek penelitian dikarenakan pertumbuhan yang terus berfluktuasi terutama pada sektor perusahaan industri barang konsumsi, sebagai gambaran pertumbuhannya dapat di lihat pada grafik dibawah ini:

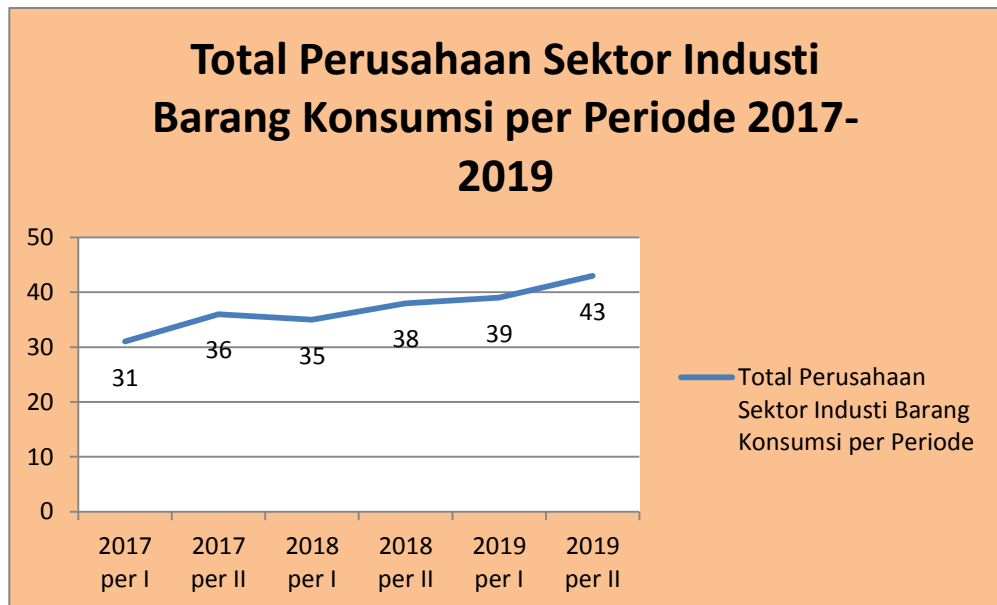
¹ Raja Aldino, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012," *Jom Fekon* 2, no. 1 (2015): 1–15.

² Adhitya Agri Putra, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013)," *Jurnal Ekonomi KIATI* 27, no. 2 (2016): 1–16.

³ Enggar Nursasi, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2018): 86–94, <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i03.386>.

⁴ (Otoritas Jasa Keuangan 2021)

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Perusahaan.



Sumber: OJK, data diolah 2021

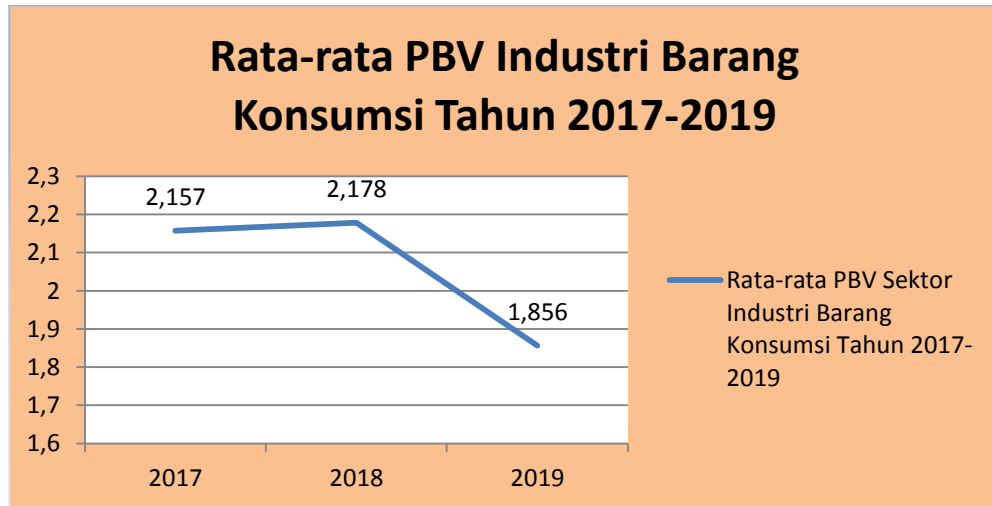
Pada gambar 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang berfluktuasi, meningkat pada pada periode pertama ke periode kedua tahun 2017 sebanyak 31 perusahaan yang telah tercatat, kemudian pada periode kedua ditahun 2017 naik menjadi 36 perusahaan, dan turun pada tahun 2018 periode pertama pada jumlah 35 perusahaan namun naik pada periode kedua sebanyak 38 perusahaan yang tercatat. Kemudian ditahun 2019 dengan 39 perusahaan diperiode pertama menjadi 43 perusahaan diperiode kedua.

Untuk itu dalam meningkatkan citra perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES), perusahaan perlu mendapatkan kepercayaan dari para invertor dan mayarakat sekitar dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tentunya perusahaan harus mengidentifikasi apa saja yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya, untuk meningkatkan kepercayaan para invertor dan masyarakat sekitar. Di bawah ini adalah grafik yang menunjukkan rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV pada

perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di DES tahun 2017-2019:

Gambar 1.2 Grafik Rata-rata PBV.



Sumber: OJK, data diolah 2021

Dapat dilihat dari gambar 1.2 diatas pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari 2,157 ke 2,178 sebesar 0,021. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 2,178 menjadi 1,856 yakni sebesar 0,322, yang berarti pertumbuhan nilai perusahaan yang di ukur dengan PBV mengalami fluktuasi. Dari fenomena tersebut mengindikasikan ada faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya PBV pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES tahun 2017-2019. Maka dari itu, perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor (hal-hal) apa saja yang dapat meningkatkan Nilai perusahaan. Faktor-faktor atau hal-hal seperti penerapan *Good Corporate Governance* dan pengungkapan ISR dianggap mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan adanya *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan perusahaan diharapkan dapat berkinerja dengan baik sehingga menciptakan keuntungan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Dimana, Pemegang saham mencoba memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada agen yang dapat lebih

memahami operasi perusahaan. Dalam proses memaksimalkan nilai suatu perusahaan, akan terjadi benturan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang biasa disebut dengan *agency problem*⁵. Manajer yang ditunjuk atau diamanahi oleh pemegang saham (*principal*) sebagai seorang agent untuk mengelola perusahaan seringkali menyimpang dari tujuan perusahaan.

Oleh karena itu, pemegang saham berupaya meminimalkan terjadinya konflik keagenan dengan mensyaratkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penerapan GCG memungkinkan pemegang saham melakukan *check and balances* sehingga pemegang saham dapat memantau aktivitas masing-masing manajer yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan⁶.

Selain itu, dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan selalu berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan eksternalnya, oleh karena itu perusahaan harus bertanggung jawab atas dampaknya. Pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk perusahaan yang memperhatikan lingkungan eksternal kegiatan operasional perusahaan. CSR diharapkan dapat menciptakan perusahaan yang dapat diterima dan berkelanjutan (*acceptable dan sustainable*). Perusahaan yang menginginkan pembangunan berkelanjutan dan operasional yang berkelanjutan (*sustainable dan going concern*) harus konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG dan CSR dengan menyeimbangkan keinginan pihak eksternal dan internal perusahaan⁷.

⁵ Kadek Muliani, Ni Luh Gde Novitasari, and Putu Wenny Saitri, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2018, 290–321.

⁶ Nita Ayu Widyasari, Suhadak, and Achmad Husaini, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013)," *Jurnal Administrasi Dan Bisnis (JAB)* 26, no. 1 (2015): 1–11.

⁷ Lynka Indrawati, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan

Dalam penelitian ini menggunakan indeks ISR, Islamic Social Report (ISR) merupakan metode evaluasi laporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah⁸. ISR pertama kali diusulkan oleh Haniffa⁹, kemudian dikembangkan secara ekstensif oleh Othman *et al*¹⁰., secara spesifik di Malaysia. Menurut Haniffa, pelaporan sosial konvensional memiliki banyak keterbatasan, sehingga dikembangkan kerangka konseptual ISR berdasarkan pada syariah¹¹. ISR tidak hanya membantu para pengambil keputusan bagi muslim, tetapi juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada Allah dan masyarakat, yang menjadi landasan dasar pembentukan ISR yang komprehensif¹².

Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Pada dasarnya nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut, salah satunya adalah harga saham perusahaan. Harga saham dapat perusahaan dapat menggambarkan penilaian investor terhadap semua kepemilikan ekuitas.

Penelitian yang berkaitan dengan GCG dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan diantaranya penelitian dari Kadek Muliani, Ni Luh Gde Novitasari,

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 1–23.

⁸ Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah, “IMPLEMENTASI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* INDEX SEBAGAI INDIKATOR AKUNTABILITAS SOSIAL BANK SYARIAH,” *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 1–25.

⁹ R Haniffa, “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective,” *Indonesian Management & Accounting Research*, 2002.

¹⁰ Rohana Othman and Azlan Md Thani, “*Islamic Social Reporting* Of Listed Companies In Malaysia,” *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9, no. 4 (2010), <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>.

¹¹ Haniffa, “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective.”

¹² Abadi, Mubarak, and Sholihah, “IMPLEMENTASI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* INDEX SEBAGAI INDIKATOR AKUNTABILITAS SOSIAL BANK SYARIAH.”

dan Putu Wenny Saitri (2018), didapatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yakni Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017¹³. Penelitian menurut Nita Ayu Widayari, Suhadak, Achmad Husaini (2015), didapatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yakni Kepemilikan institusional serta CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013¹⁴. Penelitian menurut Febi Triyono dan Edi Joko Setyadi (2015), didapatkan bahwa bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa saham Indonesia pada laporan tahunan 2009-2012¹⁵. Penelitian menurut Lynka Indrawati (2018), diperoleh bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yakni dewan komisaris serta Corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015¹⁶. Penelitian menurut Mentari Agustina Fajari, Deannes Isywardhana (2019), diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* yakni dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang

¹³ Muliani, Novitasari, and Saitri, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."

¹⁴ Widayari, Suhadak, and Husaini, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013)."

¹⁵ Febi Triyono and Edi Joko Setyadi, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI)," *Kompartemen XIII*, no. 1 (2015): 64–82.

¹⁶ Indrawati, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)."

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017¹⁷. Dan penelitian menurut Febi Triyono, Edi Joko Setyadi (2015), diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* yakni Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012¹⁸. Demikian pula, penelitian Laurensia Chintia Dewi, Yeterina Widi Nugrahanti (2017), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI tahun 2011-2013¹⁹, serta penelitian Ramadhan Sukma Perdana dan Raharja (2014), komisaris independen positif terhadap nilai perusahaan diterima dan dapat dibuktikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2010-2012²⁰, dan begitu juga pada penelitian Ni Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made Sadha Suardikha (2014), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2012²¹.

Selain penelitian-penelitian tersebut di atas terdapat juga beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa GCG dan CSR tidak berpengaruh signifikan pada nilai suatu perusahaan, antara lain yaitu penelitian menurut Ajeng Andriani Hapsari (2018), didapatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan

¹⁷ Mentari Agustina Fajari and Deannes Isyuardhana, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2014-2017)," *Jurnal AKSARA PUBLIC* 3, no. 3 (2019): 89–100.

¹⁸ Triyono and Setyadi, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI)."

¹⁹ Laurensia Chintia Dewi and Yeterina Widi Nugrahanti, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013)," *Kinerja* 18, no. 1 (2017): 64–80, <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>.

²⁰ Ramadhan Sukma Perdana and Raharja, "Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–13, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6219/6005>.

²¹ Ni Nyoman Tri Sariri Muryati and I Made Sadha Suardikha, "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PADA NILAI PERUSAHAAN," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, no. 2 (2014): 411–29.

institusional, dewan Komisaris, komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta variabel CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)²². Penelitian menurut Kadek Muliani, Ni Luh Gde Novitasari, dan Putu Wenny Saitri (2018), didapatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial dan dewan komisaris Independen) dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017²³. Penelitian menurut Nita Ayu Widayari, Suhadak, Achmad Husaini (2015), didapatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (Proporsi komisaris independen dan Kepemilikan manajerial) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013²⁴. Penelitian menurut Lynka Indrawati (2018), diperoleh bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yakni kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015²⁵. Penelitian menurut Mentari Agustina Fajari, Deannes Isyuardhana (2019), diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta Corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

²² Ajeng Andriani Hapsari, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2018): 211–22, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/549>.

²³ Muliani, Novitasari, and Saitri, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."

²⁴ Widayari, Suhadak, and Husaini, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013)."

²⁵ Indrawati, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)."

tahun 2014-2017²⁶. dan Penelitian menurut Febi Triyono, Edi Joko Setyadi (2015), diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* yakni Proporsi Dewan Komisaris independen serta corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012²⁷.

Melihat ketidak konsistenan hasil penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, yang ini berarti terdapat Research Gap sehingga perlu dilakukan suatu penelitian kembali dengan mengganti indeks Corporate Social Responsibility dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) Indeks sebagai pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan untuk membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Untuk itu peneliti ingin mengaitkan antara variabel *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan-perusahaan syariah yang tergabung dalam DES sebagai penelitian dengan inovasi penggantian variabel baru dan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kategori syariah lebih baik diukur dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR), karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar serta mengungkapkan zakat, status peribadahan di lingkungan perusahaan.

Islamic Social Reporting (ISR) juga pernah diteliti sebelumnya antara lain oleh, menurut Sutapa dan Heri Laksito (2018), *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah tahun 2014-2016²⁸. penelitian Robbi Hasana Ibrahim, Ahmad Mifdlol

²⁶ Fajari and Isyuardhana, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2014-2017)."

²⁷ Triyono and Setyadi, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI)."

²⁸ Sutapa and Heri Laksito, "PERAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no. 1 (2018): 57–68.

Muthohar (2019), menunjukkan bahwa indeks ISR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2017²⁹. Namun, penelitian Iwan Setiawan, Fifi Swandari, Dian Masita Dewi (2018), mengungkapkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami bisa meningkatkan nilai perusahaan pada emiten syariah yang terdaftar Jakarta Islamic Index (JII) periode Juni sampai November 2017 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)³⁰.

Berdasarkan deskripsi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di DES tahun 2017-2019)"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disebutkan diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajemenrial (KM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019?
2. Apakah Kepemilikan Institusional (KIns) berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019?

²⁹ Robbi Hasana Ibrahim and Ahmad Mifdlol Muthohar, "Pengaruh Komisaris Independen Dan Indeks *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 01 (2019): 9–20, <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>.

³⁰ Iwan Setiawan, Fifi Swandari, and Dian Masita Dewi, "PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING," *Jurnal Wawasan Manajemen* 6, no. 2 (2018): 168–86.

3. Apakah Dewan Komisaris (DK) berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019?
4. Apakah Komisaris Independen (KInd) berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019?
5. Apakah pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari dan menganalisis:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajemenial (KM) terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KIns) terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.
3. Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.
4. Pengaruh Komisaris Independen (KInd) terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019
5. Pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2017-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dengan penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG), pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Nilai perusahaan. Selain itu juga bisa menjadi sebuah nilai tambah khasanah dalam ilmu pengetahuan ilmiah dibidang akuntansi.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti atau Penulis

Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti, jika sebelumnya hanya mengetahui secara teori menjadi mengerti pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG), pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Nilai perusahaan, terhadap teori yang digunakan didalam penelitian ini.

2) Bagi Perguruan Tinggi atau Universitas

Bagi universitas, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang terkait dengan *Good Corporate Governance* (GCG), pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Nilai perusahaan. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3) Bagi Objek Penelitian

Untuk perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi yang sudah *go public* dan terdaftar di Daftar efek Syariah (DES), diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kritik, masukan, ataupun gambaran terkait dengan meningkatkan nilai dalam suatu perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari; latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tinjauan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan berbagai macam teori dan pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian, variabel dan pengukuran penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum proses penelitian dan hasil dari penelitian ini, termasuk juga di dalamnya hasil analisis “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019)”.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan saran yang diperlukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

a. Teori Struktur Modal

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana kebijakan pendanaan dari suatu perusahaan yang berkenaan dengan hutang dan ekuitas yang digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan³¹. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) muncul sebagai akibat karena adanya dua pihak atau dua individu dalam suatu organisasi dengan kepentingan yang saling bertentangan, dimana kedua individu tersebut mempunyai tujuan untuk memaksimalkan tingkat kepuasannya³².

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori utama yang melandasi konsep *Good Corporate Governance* adalah teori keagenan. Ketika pemilik (atau manajer) memberikan amanah kewenangan pengambilan keputusan kepada pihak lain, ada hubungan keagenan antara kedua pihak. Teori keagenan mengemukakan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam hal pengelolaan perusahaan, dimana prinsipal adalah entitas yang melimpahkan kewenangan untuk mengelola perusahaan ke agen (manajemen)³³. Tujuan *Agency theory* sebagai berikut³⁴:

³¹ Arif Efendi, "PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Studi Di Bursa Efek Indonesia)," *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 14, no. 2 (2018): 1–23.

³² M. Anggraeni, "Agency Theory Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan* 9, no. 2 (2011): 37021.

³³ Zanera Saroh Firdausya, Fifi Swandari, and Widyar Effendi, "PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Wawasan Manajemen* 1, no. 3 (2013): 407–24.

³⁴ Anggraeni, "Agency Theory Dalam Perspektif Islam."

- 1) Meningkatkan kemampuan individu (*principal* maupun *agent*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus dibuat (*The Belief Revision Role*).
- 2) Mengevaluasi hasil keputusan yang telah diambil untuk memfasilitasi alokasi hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*).

Corporate governance terbentuk karena adanya pemisah antara kepemilikan dan penguasaan perusahaan atau sering disebut dengan *agency problem*. Masalah keagenan dalam hubungan antara pemilik modal dan pengelola adalah betapa sulitnya bagi pemilik untuk memastikan bahwa dana yang diinvestasikan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak menghasilkan pengembalian. Tata kelola perusahaan diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajer³⁵.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Salah satu cara manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan *Signaling Theory*, dimana manajer memiliki peran sebagai pemberi informasi bahwa perusahaan dalam keadaan yang bagus dan akan memperoleh keuntungan sehingga investor akan memperoleh insentif jika investor mempercayai informasi tersebut. Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa manajer akan memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan perusahaannya dalam bentuk sinyal agar para investor tertarik dan memutuskan keputusannya³⁶. Sinyal dapat berupa *good news* (berita

³⁵ Nur Hisamuddin and M. Yayang Tirta K, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10, no. 2 (2015): 109, <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>.

³⁶ NURHAIYANI, "Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Kuangan," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20, no. 2 (2019): 107–16, <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.415>.

baik) maupun *bad news* (berita buruk)³⁷, menurut Connelly dan Irlandia (2011) dalam penelitian Mita³⁸, teori sinyal memiliki beberapa elemen utama yang terlibat, yaitu:

1. Pemberi sinyal adalah pihak yang memperoleh informasi positif dan negatif tentang individu, produk, atau organisasi yang berguna untuk orang luar.
2. Sinyal dapat berupa informasi yang positif atau negatif. Teori sinyal berfokus pada komunikasi yang memiliki informasi positif dalam sebuah upaya untuk menyampaikan kondisi organisasi yang baik.
3. Penerima adalah orang luar yang menerima informasi dari organisasi.

Teori sinyal ini juga berguna untuk menghindari terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*) dan principal (*shareholders*). dimana manajer dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya oleh para pemegang saham dalam pengambilan keputusannya sehingga tidak terjadi kesalahan ketika pengambilan keputusan. lewat *Good Corporate Governance* dan pengungkapan ISR dapat dijadikan sebagai cara perusahaan memberikan sinyal kepada para investor terutama para investor muslim dalam proses pengambilan keputusan mereka.

b. Nilai Perusahaan

1. Definisi Nilai perusahaan

Nilai suatu perusahaan merupakan pencapaian perusahaan melalui proses yang panjang (yaitu sejak berdirinya perusahaan hingga

³⁷ Wayan Putri Lawinataliani, Ni ketut surasni Surasni, and I Nyoman Nugraha, "Pengaruh Governace Good Corporate Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Pada Prusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEL)," *Jurnal KEuangan Dan Bisnis*, no. September (2016): 1–14.

³⁸ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40, <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

saat ini), dan merupakan wujud kepercayaan dari masyarakat³⁹. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran dari kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan⁴⁰. Nilai perusahaan dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan dan tercermin dari harga pasar saham perusahaan⁴¹.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja atau pencapaian suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan investor yang tercemrin dari harga pasar saham perusahaan tersebut. Dimana, Sebelum berinvestasi atau membeli suatu perusahaan, nilai perusahaan dapat menjadi pertimbangan utama⁴².

2. Nilai perusahaan dalam Perspektif Islam

Dalam islam, nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip syariah, dan perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah tersebut dalam proses meningkatkan nilai perusahaannya. Prinsip syariah yang harus menjadi perhatian perusahaan adalah dalam proses mencari keuntungan tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir yang dilarang oleh syariat islam⁴³. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 90:

³⁹ Angrita Denziana and Winda Monica, "ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 Di BEI Periode 2011- 2014)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. September (2016): 241–54.

⁴⁰ Mukhammad Arifianto and Mochammad Chabachid, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)," *Diponegoro Journal Of Management* 5, no. 1 (2016): 1–12.

⁴¹ Maryati Rahayu and Bida Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *IKRAITH-HUMANIORA* 2, no. 2 (2018): 69–76, <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.154>.

⁴² Arifianto and Chabachid, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)."

⁴³ Rani Novitasari, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)" (UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2018).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Yang artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung⁴⁴”.

Dengan kata lain, ketika ayat ini dikaitkan dengan nilai perusahaan yaitu sebagai umat islam kita dilarang berjudi atau berspekulasi untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi dari investor⁴⁵, dikarenakan jelas dari ayat diatas bahwa agar kita mendapat keberuntungan dari Allah SWT kita harus menghindari perbuatan tersebut.

3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada tiga indikator yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain⁴⁶:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Maryati⁴⁷ PER menunjukkan perbandingan antara harga penutupan dan laba / saham (*earning per share*). PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Laba per Lembar Saham}$$

2) Tobin's Q ratio (Q Tobin)

Tobin's Q adalah nilai pasar aset perusahaan dibagi biaya penggantian. Q Tobin dapat dihitung dengan rumus:

⁴⁴ (Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya 2021)

⁴⁵ Novitasari, “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).”

⁴⁶ Rahayu and Sari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” Rahayu and Sari.

⁴⁷ Rahayu and Sari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.”

$$Q \text{ tobin} = \frac{\text{Nilai Pasar Aset Perusahaan}}{\text{Biaya Penggantian Aset Perusahaan}}$$

3) *Price Book Value* (PBV)

PBV adalah hasil perbandingan antara harga saham dan nilai buku. Dimana nilai buku per saham dapat dihitung dengan cara membagi total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Maka diperoleh rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. PBV dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, dimana semakin tinggi rasio PBV, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya⁴⁸. Selain itu, menurut Damodaran dalam penelitian Chasanah⁴⁹, rasio PBV memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- a. Nilai buku memiliki pengukuran yang relatif stabil dan intuitif, yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang tidak mempercayai metode arus kas yang didiskontokan dapat menggunakan metode ini.
- b. Nilai buku juga memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. Karena, PBV dapat dibandingkan antara perusahaan yang sama untuk menunjukkan adanya undervaluation (ketika nilai PBV

⁴⁸ Amalia Nur Chasanah and Daniel Kartika Adhi, "Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di BEI (Profitability, Capital Structure and Liquidity Influence on Corporate Value on Listed Real Estate Companies in BEI, 2012-20," *Fokus Ekonomi* 12, no. 2 (2017): 129–46.

⁴⁹ Chasanah and Adhi.

dibawah satu) atau overvaluation (ketika nilai PBV diatas satu).

- c. PBV dapat digunakan ketika, perusahaan yang tidak dapat dievaluasi menggunakan *price-to-earnings ratio* (PER) dan labanya negatif bisa menggunakan *Price-to-book value ratio* (PBV).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan

1) Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik berarti suatu sistem yang dapat mengawasi dan mengendalikan perusahaan , yang bisa meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Lewat penerapan GCG, nilai perusahaan dapat ditingkatkan⁵⁰. Hal ini dikarenakan tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang bisa mengatur dan mengendalikan perusahaan,serta dapat meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham⁵¹.

2) Islamic Social Reporting

Selain penerapan Good Corporate Governance, pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Keterbukaan informasi *Islamic Social Report* (ISR) dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata pemangku kepentingan muslim, karena ketika memperoleh informasi yang sesuai dengan prinsip syariah, umat Islam tentunya tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya sendiri sehingga dapat nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Report* (ISR) akan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan yang ingin lebih bertanggung jawab kepada Allah dan

⁵⁰ Iwan Nuryan, "Strategy Development and Implementation of *Good Corporate Governance* (Gcg) on Bumh and Bumh in Indonesia," *AdBispreneur* 1, no. 2 (2016): 145–52, <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v1i2.10237>.

⁵¹ Cici Putri Dianawati and Siti Rokhmi Fuadati, "PENGARUH CSR DAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING," *Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 1 (2016): 1–20.

masyarakat secara transparan berdasarkan hukum Syariah⁵². *Islamic Social Reporting* digunakan untuk mencapai tujuan akuntabilitas dan transparansi. Dengan tercapainya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan maka dapat memberikan dampak terhadap naiknya nilai perusahaan dengan melalui harga pasar sahamnya⁵³.

c. *Good Corporate Governance*

2. Definisi *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan untuk memberikan tanggung jawaban kepada pihak yang berkepentingan, pemegang saham pada khususnya dan pemangku kepentingan pada umumnya⁵⁴.

Menurut Forum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia (FCGI) definisi Tata Kelola Perusahaan dalam iwan adalah⁵⁵: “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham (*shareholders*), manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal maupun eksternal lainnya dimana berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka, atau bisa disebut dengan sistem yang mengarahkan serta mengendalikan perusahaan.”

Dari definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance adalah suatu sistem, proses dan regulasi yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar terjalin hubungan yang baik, adil dan transparan antara pihak-pihak

⁵² Setiawan, Swandari, and Dewi, “PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING.”

⁵³ Sutapa and Laksito, “PERAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.”

⁵⁴ Tria Syafitri, Nila Firdausi Nuzula, and Ferina Nurlaily, “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016),” *Administrasi Bisnis (JAB)* 56, no. 1 (2018): 118–26.

⁵⁵ Nuryan, “Strategy Development and Implementation of *Good Corporate Governance* (Gcg) on Bumh and Bumh in Indonesia.”

yang terlibat dan mempunyai kepentingan (*stakeholders*) di perusahaan⁵⁶ serta menciptakan *value added* (nilai tambah) bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan masyarakat sekelilingnya.

3. *Good Corporate Governance* dalam perspektif Islam

Islam memiliki konsep yang jauh lebih lengkap dan komprehensif serta akhlaqul karimah dan pengabdian kepada Allah SWT yang merupakan tembok kokoh agar tidak terjerumus ke dalam amalan haram dan tidak jujur dalam menerima amanah. GCG yang dalam istilah modern disebut *Good Corporate Governance* berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh putrinya Aisyah r.a yang artinya “Sesungguhnya Allah SWT menyukai apabila seseorang melakukan pekerjaannya dengan baik”⁵⁷.

Menurut Muqorobin *Good Corporate Governance* (dalam Islam) harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini yakni⁵⁸:

1) Tauhid

Tauhid adalah pondasi dari semua ajaran Islam. Tauhid merupakan dasar dari segala konsep dan aktivitas umat Islam, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Dalam Alquran disebutkan bahwa tauhid merupakan filosofi fundamental Ekonomi Islam, seperti firman Allah dalam surat Az Zumar ayat 38:

وَلَيْنِ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ .

Artinya :

⁵⁶ Jajok Dwiridotjahjono, “Penerapan *Good Corporate Governance*: Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia,” *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar* 5, no. 2 (2009): 101–12, <https://doi.org/10.26593/jab.v5i2.2108>.

⁵⁷ Muhammad Shidqon Prabowo, “*Good Corporate Governance* (Gcg) Dalam Prespektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE* 11, no. 2 (2018): 257–70, <https://doi.org/10.31942/jqi.v11i2.2592>.

⁵⁸ (Muqorobin 2012)

“Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka, “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” Niscaya mereka menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?” Katakanlah, “Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri⁵⁹.”

Inti dari tauhid juga berarti penyerahan penuh pada kehendak ilahi. Baik tentang ibadah maupun muamalah. Sehingga, segala aktivitas kegiatan yang dilakukan agar tercipta pola hidup yang sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Jika seseorang ingin berbisnis, maka hal pertama yang perlu diketahui dengan baik merupakan hukum agama yang mengatur perdagangan agar tidak melakukan kegiatan yang haram dan merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi muamalah yang berpedoman pada nilai-nilai keilahian.

2) Taqwa dan ridha

Asas taqwa dan ridha merupakan asas utama berdirinya lembaga Islam dalam bentuk apapun, asas taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. Dalam Islam Tata kelola bisnis harus ditegakkan atas dasar ketaqwaan dan ridha kepada Allah SWT dalam QS at-Taubah: 109, yang berbunyi:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ
أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

⁵⁹ (Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemanya 2021)

Artinya:

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunan (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridaan(-Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim⁶⁰.”

Ketika menjalankan bisnis, harus dilandaskan pada asas sukarela atau suka sama suka. Tidak dibenarkan dalam bermuamalah, seperti perdagangan, dilakukan dengan paksaan apalagi penipuan. Jika terjadi, tindakan tersebut bisa dibatalkan. Prinsip ini menunjukkan ketulusan dan niat baik dari para pihak.

3) *Ekulibrium* (keseimbangan dan keadilan)

Tawazun atau mizan (keseimbangan) dan al-'adalah (keadilan) adalah dua konsep keseimbangan dalam Islam. Tawazun banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, meskipun memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah al-'is atau keadilan sebagai manifestasi tauhid, terutama dalam konteks sosial, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Firman Allah SWT dalam QS ar-Rahman ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ
(٨) وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (٩)

Artinya:

“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan, agar kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu⁶¹.”

⁶⁰ (Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya 2021)

⁶¹ (Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya 2021)

Dalam konteks keadilan (sosial), pihak-pihak yang terlibat dalam pertunangan dituntut untuk bertindak tepat dalam mengungkapkan keinginan dan keadaannya, memenuhi kesepakatan yang telah dibuat, dan memenuhi semua kewajibannya.

4) Kemashlahatan

Umumnya mashlahat dimaksud sebagai kebaikan atau kesejahteraan di dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala hal yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindari celaka, kerusakan dan mufsadah. Imam al Ghazali menyimpulkan bahwa mashlahat merupakan upaya mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan pokok yaitu:

- a) *Hifdzud-din* (pemeliharaan agama).
- b) *Hifdzun-nafs* (pemeliharaan jiwa).
- c) *Hifdzul- 'aql* (pemeliharaan akal).
- d) *Hifdzun-nasl* (pemeliharaan keturunan).
- e) *Hifdzul-maal* (pemeliharaan harta benda).

4. Pedoman *Good Corporate Governance*

Dalam iwan, Pada Maret 2001 NCCG telah menyusun dan menerbitkan Pedoman *Good Corporate Governance* atau *Code for Good Corporate Governance* yang didalamnya menyebutkan bahwa untuk menerapkan GCG, terdapat beberapa pedoman umum yang harus dipahami dan dimengerti lebih lanjut, yang diidentifikasi menjadi 13 bidang yakni⁶²:

- 1) Hak dan tanggung jawab pemegang saham (*shareholder*).
- 2) Dewan komisaris (fungsi, tugas dan kewajiban).
- 3) Dewan direksi (fungsi, tugas dan kewajiban).
- 4) Termasuk peran auditor eksternal dan komite audit, (Sistem audit).
- 5) Sekretaris perusahaan (fungsi, tugas dan kewajiban).

⁶² Nuryan, "Strategy Development and Implementation of *Good Corporate Governance* (Gcg) on Bumn and Bumd in Indonesia."

- 6) Hak *stakeholders*, dan akses kepada informasi yang relevan.
- 7) Keterbukaan yang akurat dan tepat waktu.
- 8) Kewajiban (komisaris dan direksi) untuk menjaga kerahasiaan.
- 9) Orang dalam dilarang menyalahgunakan informasi.
- 10) Etika berusaha.
- 11) Ketidapatutan dalam pemberian donasi politik.
- 12) Kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan (proteksi kesehatan, keselamatan kerja, dan kelestarian lingkungan).
- 13) Kesempatan kerja yang sama bagi karyawan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), adanya pedoman umum *Good Corporate Governance* adalah acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan GCG dalam rangka untuk⁶³:

- 1) Mendorong perusahaan dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan melalui pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- 2) Mendorong pemberdayaan fungsi serta kemandirian dari masing-masing organ dalam perusahaan (dewan direksi, dewan direksi, dan rapat umum pemegang saham).
- 3) Mendorong pemegang saham, anggota dewan pengawas dan anggota direksi untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan berdasarkan nilai-nilai etika yang luhur dan mematuhi peraturan perundang-undangan.
- 4) Mendorong masyarakat untuk ikut dalam meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan sosial dan lingkungan serta tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya di lingkungan perusahaan.

⁶³ Komite Nasional Kebijakan Governance, “*Good Corporate Governance* Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Indonesia,” *Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Indonesia*, 2011, 1–50.

- 5) Mengoptimalkan nilai perusahaan untuk para pemegang saham (*shareholders*) namun dengan tetap memperhatikan para pemangku kepentingan lainnya.
- 6) Meningkatkan daya saing perusahaan (dalam negeri maupun internasional), sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar, yang mendorong arus investasi serta pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

5. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Di Indonesia Ada lima prinsip umum *Good Corporate Governance* (GCG), yakni⁶⁴:

- 1) Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan ketika menjalankan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam menyajikan informasi yang relevan dan informasi materiil tentang perusahaan.
- 2) Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan (fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban perusahaan) agar pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- 3) Pertanggung Jawaban (*responsibility*) kesesuaian proses pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 4) Kemandirian (*independency*) yaitu kondisi ketika perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 5) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan persamaan dalam pemenuhan hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Tujuan dan manfaat *Good Corporate Governance*

⁶⁴ Firdausya, Swandari, and Effendi, "PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)."

Terdapat beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG yang baik, diantaranya yakni⁶⁵:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham (*Shareholder*).
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) non pemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham (*Shareholder*).
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus (*Board of Directors*) serta manajemen perusahaan.
- 5) Meningkatkan mutu hubungan antara (*Board of Directors*) dengan manajemen senior perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan manfaat sebagai berikut⁶⁶:

- 1) Sesuai dengan regulasi dan kerangka regulasi yang berlaku, meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan tanggung jawab manajemen kepada pemangku kepentingan lainnya.
- 2) Memberikan kerangka pedoman untuk operasi pengawasan yang efektif, sehingga membentuk mekanisme check and balances di perusahaan.
- 3) Mengurangi biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham akibat pendelegasian kekuasaan kepada manajemen.

Adapun tujuan dan manfaat *Good Corporate Governance* menurut *Bassel Committee on Banking Supervision* (BCBS) dalam Hisamudin, antara lain⁶⁷:

⁶⁵ Ekky Dwi Ferlinda, Heru Ribawanto, and Siswidiyanto, "Implementasi *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Pada PT Telkom Banyuwangi)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 4 (2013): 22–30.

⁶⁶ Dwi Ferlinda, Ribawanto, and Siswidiyanto.

- 4) Mengurangi biaya keagenan (*agency cost*), yakni biaya yang muncul akibat dari penyalahgunaan wewenang, atau berupa biaya pengawasan yang muncul untuk mencegah timbulnya masalah.
- 5) Meminimalkan risiko dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul dari pengelolaan yang baik.
- 6) Meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang dengan memaksimalkan nilai saham perusahaan.
- 7) Mendorong pengelolaan perbankan yang (profesional, transparan, efisien) serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan independensi dewan komisaris. Direksi dan RUPS.
- 8) Mendorong dewan komisaris, anggota direksi, dan pemegang saham untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan berdasarkan semangat kerja yang tinggi dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.
- 9) Menjaga Kelangsungan Hidup (*going concern*) perusahaan.

b. Pengukuran *Good Corporate Governance*

Menurut penelitian Purwantini (2011) dalam Zanera Saroh Firdausya, Fifi Swandari, dan Widyar Effendi, mekanisme tata kelola perusahaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu mekanisme eksternal yang independen, seperti mekanisme kontrol pasar dan pembiayaan utang, serta mekanisme internal (kepemilikan manajer, anggota dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, adanya komite audit dan dewan komisaris). Mekanisme tata kelola perusahaan seperti ini akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga diharapkan pengawasan seperti ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan⁶⁸.

⁶⁷ Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

⁶⁸ Firdausya, Swandari, and Effendi, "PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)."

Penelitian ini menggunakan mekanisme internal perusahaan, Mekanisme *Good Corporate Governance* yang menjadi indikator Dalam penelitian ini adalah:

1) **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial yakni persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari total jumlah saham perusahaan yang dikelola⁶⁹. Variabel kepemilikan manajerial (KM) dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KM} = \text{SM} / \text{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan Manajerial

SM = Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen

SB = Total saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan

2) **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional atau saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dana awal, dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Konsentrasi kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya⁷⁰. Variabel kepemilikan intitusional (KIns) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KIns} = \text{SI} / \text{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KIns = Kepemilikan Institusional

SI = Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi

⁶⁹ Andina Nur Fathonah, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2017): 133–50, <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>.

⁷⁰ Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

SB = Total saham beredar yang dimiliki oleh Perusahaan

3) Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertanggung jawab melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG⁷¹. Variabel dewan komisaris (DK) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DK = DK \text{ Intern} + DK \text{ Ekstern}$$

Keterangan:

DK = Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan

DK Intern = Jumlah anggota dewan komisaris internal

DK Ekstern = Jumlah anggota dewan komisaris eksternal

4) Komisaris Independen

Dewan komisaris Independent adalah organ perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer. Dalam penerapan pendekatan GCG sebagai jembatan antara pemegang saham dan manajer, komisaris independen sangat diperlukan. Pengawasan dilakukan oleh dewan pengawas independen dengan memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap manajemen pengelola dan memastikan pengelolaan tersebut sejalan dengan strategi perusahaan. Dengan fungsi pengawasan yang tidak memihak salah satu instansi telah

⁷¹ Yusuf Badruddien, M.M. Tiekatrikarta Gustyana, S.E., and M.M. Andrieta Shintia Dewi, S.Pd., "THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE AND FIRM SIZE TO FIRM VALUE (EMPIRICAL STUDY ON THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2015)," *E-Proceeding of Management* 4, no. 3 (2017): 2236-43.

meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan⁷². Variabel komisaris Independen (Kind) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KInd = DK\ ekstern / DK \times 100\%}$$

Keterangan:

Kind	= Proporsi Dewan Komisaris Independen
DK Ekstern	= Jumlah anggota dewan komisaris eksternal perusahaan
DK	= Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari total jumlah saham perusahaan yang dikelola⁷³. Dimana jika, kepemilikan manajerial semakin besar akan mampu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer sehingga dapat mengurangi potensi *financial distress*⁷⁴. Dikarenakan, manajer sekaligus pemegang saham akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaan yang dimiliki oleh manajer sebagai pemilik saham juga meningkat. Untuk mencapai hal tersebut, pengelola akan berusaha agar perusahaan tidak bangkrut. Jika bangkrut, manajer akan kehilangan insentif dan investor akan kehilangan dana yang diinvestasikan⁷⁵.

Penelitian menurut Febi Triyono dan Edi Joko Setyadi (2015), didapatkan bahwa bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh

⁷² Widyasari, Suhadak, and Husaini, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013)."

⁷³ Fathonah, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress."

⁷⁴ Fathonah.

⁷⁵ Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa saham Indonesia pada laporan tahunan 2009-2012⁷⁶ dengan hasil secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti kurang dari 5%.

Dari pemaparan teoritik serta diperkuat dengan penelitian terdahulu diatas, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan komposisi kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dana awal, dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Konsentrasi kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya⁷⁷. Peran penting kepemilikan institusional adalah dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara pengelola dan pemegang saham. Keberadaan investor institusi dinilai mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif⁷⁸.

Dimana kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengontrol manajemen melalui proses pemantauan secara efektif. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar yakni lebih dari 5% menunjukkan kemampuan mereka untuk memantau manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak

⁷⁶ Triyono and Setyadi, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI)."

⁷⁷ Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

⁷⁸ Hisamuddin and Tirta K.

sebagai pencegah pemborosan oleh manajemen. Nilai perusahaan juga akan meningkat jika lembaga tersebut mampu menjadi alat pemantauan yang efektif⁷⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Ayu Widyasari, Suhadak, Achmad Husaini (2015), menunjukkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,000 dengan t hitung sebesar 5,445. Pengujian ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional $0,000 < 0,05$, yang artinya Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bej periode 2011-2013⁸⁰. dan penelitian dari Kadek Muliani, Ni Luh Gde Novitasari, Putu Wenny Saitri (2018) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,009 dan nilai t hitung sebesar 3,246 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017⁸¹.

Dari pemaparan teoritik serta diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah komponen emiten (perusahaan) publik yang memiliki tugas untuk mengawasi secara umum ataupun khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat kepada direksi, serta

⁷⁹ Fathonah, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Financial Distress."

⁸⁰ Widyasari, Suhadak, and Husaini, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej Periode 2011-2013)."

⁸¹ Muliani, Novitasari, and Saitri, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."

memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG⁸². Sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, keefektifan dewan komisaris dapat meningkatkan standar kinerja manajemen sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan⁸³.

Dewan komisaris adalah salah satu dari sistem manajemen yang dapat mengoptimalkan peran pengawas dalam menerapkan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik. Dapat diartikan juga dewan komisaris sebagai jumlah anggota komite independen didalam dan diluar perusahaan yang mempunyai tugas utama untuk mengevaluasi dan memandu strategi perusahaan, pengendalian risiko, besaran anggaran perusahaan, rencana bisnis, menyelesaikan benturan kepentingan, serta memantau keterbukaan dan efektivitas komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan⁸⁴.

Penelitian Lynka Indrawati (2018), menunjukkan nilai t hitung dewan komisaris lebih besar dibanding nilai t tabel ($9,136 > 1,991$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015⁸⁵ dan Penelitian Mentari Agustina Fajari, Deannes Isynuwardhana (2019), menunjukkan bahwa Variabel dewan komisaris (DK), memiliki nilai koefisien sebesar 0,377235, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau setara dengan

⁸² Badruddien, Tieka Trikartika Gustyana, S.E., and Andrieta Shintia Dewi, S.Pd., "THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE AND FIRM SIZE TO FIRM VALUE (EMPIRICAL STUDY ON THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2015)."

⁸³ Badruddien, Tieka Trikartika Gustyana, S.E., and Andrieta Shintia Dewi, S.Pd.

⁸⁴ Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, and M. Edo S. Sisegar, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017," *Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 11, no. 1 (2020): 169–84.

⁸⁵ Indrawati, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)."

5%, maka HO1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel dewan komisaris (DK) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Pada BEI Periode 2014-2017⁸⁶.

Dari pemaparan teoritik serta diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H₃: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.

Komisaris Independen

Menurut Komisi Nasional Kebijakan Tata Kelola, komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pengurus, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari urusan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi dirinya. kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan⁸⁷.

Komisaris independen adalah komponen perusahaan yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap personel manajemen. Dalam menerapkan metode GCG sebagai penghubung antara pemegang saham dan manajer, diperlukan komisaris independen. Pengawasan yang dilaksanakan oleh dewan komisaris independen, yang memberikan arahan dan pengawasan kepada manajemen dan memastikan bahwa pengelolaan manajemen sesuai dengan strategi perusahaan. Dengan adanya fungsi pengawasan yang tidak condong salah satu instansi telah meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan⁸⁸.

⁸⁶ Fajari and Isyuardhana, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2014-2017)."

⁸⁷ Fathonah, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Financial Distress."

⁸⁸ Widyasari, Suhadak, and Husaini, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013)."

Bagian dari tata kelola perusahaan memerlukan keberadaan komisaris independen, yang membantu meningkatkan rasa tanggung jawab (akuntabilitas) komisaris. Komisaris independen (KInd) dapat membantu merumuskan strategi jangka panjang dan secara teratur meninjau penerapan strategi⁸⁹.

Penelitian Laurensia Chintia Dewi, Yeterina Widi Nugrahanti 2017, memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dan nilai t sebesar 3,627. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di Bei tahun 2011-2013⁹⁰, serta penelitian Ramadhan Sukma Perdana dan Raharja (2014), komisaris independen memiliki nilai T sebesar 2,036 dan nilai signifikansi sebesar $0,46 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen positif terhadap nilai perusahaan diterima dan dapat dibuktikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2010-2012⁹¹, dan begitu juga pada penelitian Ni Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made SadhaSuardikha (2014), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, yaitu 0,386 dengan nilai signifikan 0,034 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2012⁹².

Dari pemaparan teoritik serta diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut:

⁸⁹ Firdausya, Swandari, and Effendi, "PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)."

⁹⁰ Dewi and Nugrahanti, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013)."

⁹¹ Perdana and Raharja, "Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan."

⁹² Muryati and Suardikha, "PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* PADA NILAI PERUSAHAAN."

H₄: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.

d. *Islamic Social Reporting (ISR)*

1. Definisi *Islamic Social Reporting*

Menurut AAOIFI, *Islamic Social Reporting* adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam untuk memenuhi tanggung jawabnya (agama, ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan sebagai lembaga keuangan perantara baik bagi individu maupun lembaga)⁹³.

Istilah *Islamic Social Reporting* atau yang lebih dikenal dengan singkatan ISR berlandaskan pada prinsip syariah sebagai dasarnya, dimana ini merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang mengedepankan keadilan, pelaporan sosial disamping pelaporan tentang lingkungan, karyawan dan kepentingan lainnya⁹⁴. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan cara untuk mengevaluasi dan menilai pelaporan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan secara syariah⁹⁵.

Menurut Haniffa, ISR merupakan kelanjutan dari pelaporan sosial yang tidak hanya mencakup harapan dewan pengurus dan masyarakat tentang peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual bagi pengguna laporan yang beragama Islam⁹⁶.

⁹³ Sofyan Hadinata, "ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA," *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 72–95.

⁹⁴ Nova Maharani, Nurlaila Harahap, Hendra Harmain, Saparuddin Siregar, "Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)*, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014," *KiIABAH* 1 (2017).

⁹⁵ Abadi, Mubarak, and Sholihah, "IMPLEMENTASI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* INDEX SEBAGAI INDIKATOR AKUNTABILITAS SOSIAL BANK SYARIAH."

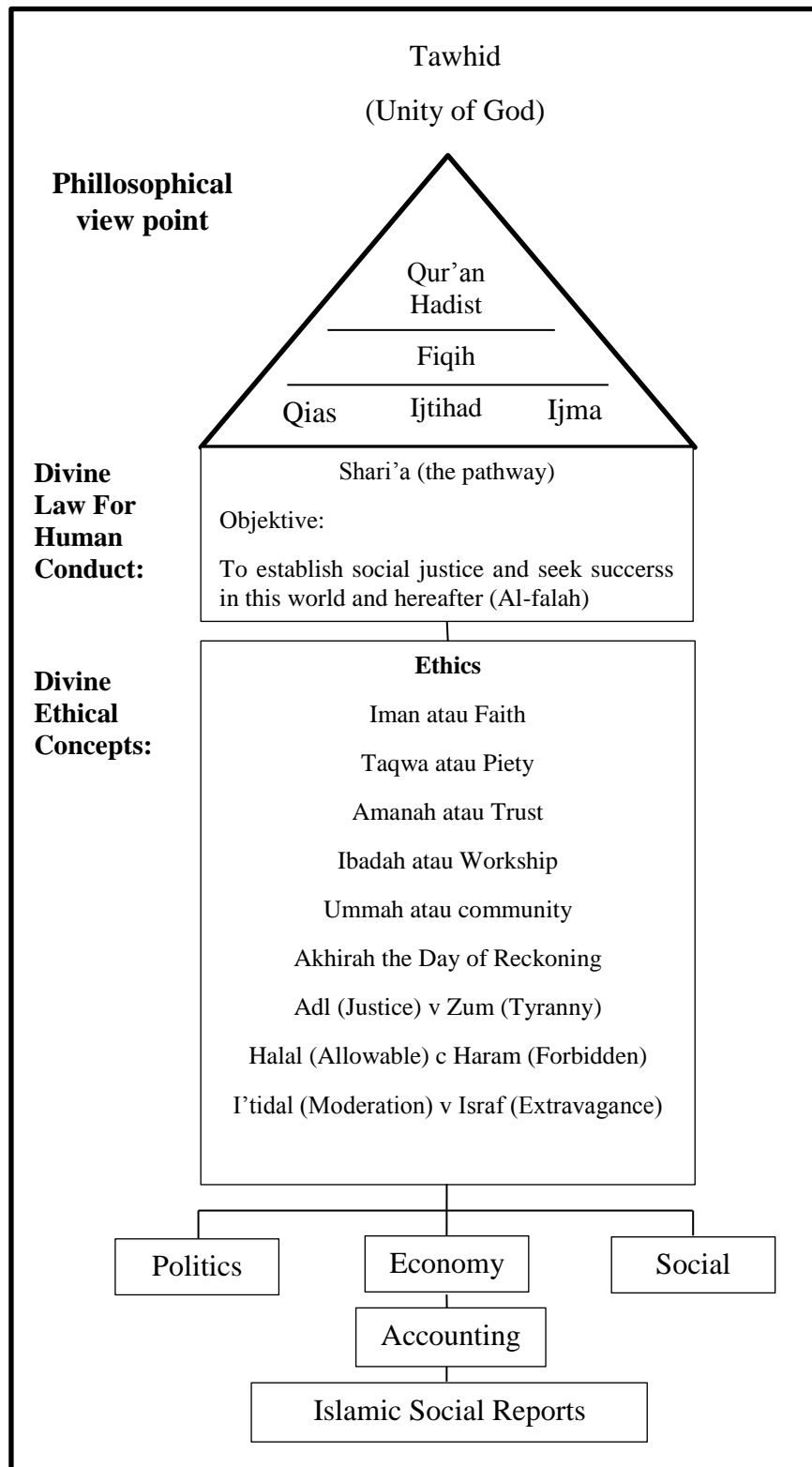
⁹⁶ R. M. Haniffa and T. E. Cooke, "Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations," *Abacus* 38, no. 3 (2002): 317–49, <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>.

2. Kerangka Syariah

Dibawah ini adalah kerangka Syariah menurut Haniffa⁹⁷:

Gambar 2.1 Kerangka Syariah oleh Haniffa.

⁹⁷ Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective."



Sumber: Haniffa, 2002, data diolah 2021

Dapat dilihat dari gambar 2.1 diatas, bahwa unsur terpenting dalam iman Islam adalah tauhid (kesatuan tuhan) yaitu keyakinan yang tidak memenuhi syarat dan penyerahan tanpa syarat kepada satu Tuhan dengan membuat semua keinginan, ambisi dan tindakan tunduk pada perintah-Nya. ini juga berarti menerima bahwa Allah SWT merupakan pemilik tertinggi atas segala hal di bumi, di alam semesta Dan bahwa manusia pada akhirnya dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT. Ia mengarahkan visi Muslim ke persepsi pemandangan baru dan itu juga berarti menerima ajaran Syari'at Islamiyyah yang berasal dari tiga sumber; Qur'an, Hadits dan Fiqh. Mereka bersifat hierarkis yaitu referensi pertama selalu ke Alquran, diikuti oleh Hadits, Fiqh, dan seterusnya. Perhatian utama syariah dalam mempromosikan keadilan sosial dan mewujudkan manfaat untuk orang-orang di dunia ini dan di akhirat (*al-falah*) dengan menetapkan landasan dasar dalam setiap aspek kehidupan seorang Muslim termasuk filosofi etika⁹⁸.

Umumnya, etika dalam Islam dilandasi oleh sepuluh nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta manusia dan alam. Sementara syariat, yang terdiri dari perintah dan larangan Tuhan, mengatur tindakan eksternal manusia, nalar dan intuisi manusia tentang apa yang "benar" dan "salah", mengatur tindakan manusia dari dalam. nilai-nilai yang mendasari ini akan mempengaruhi kebijakan pengungkapan dan pengambilan keputusan⁹⁹.

Salah satu dari enam rukun iman (*Faith*) adalah keyakinan pada "Kitab-kitab Allah SWT" yang dikirim untuk membimbing umat manusia. Taqwa (*Piety*) menuntut manusia bertindak dalam ketaatan kepada Tuhan karena cinta kepada-Nya dengan mengikuti bimbingan-Nya. Amanah (*Trust*) adalah amanah dari Sang Pencipta yang memungkinkan manusia untuk mengambil dari ciptaan-Nya cukup

⁹⁸ Haniffa.

⁹⁹ Haniffa.

untuk memenuhi kebutuhan mereka dan tidak menyalahgunakan "keseimbangan" (mizan) halus yang telah Dia tetapkan di bumi dan akan bertanggung jawab atas cara dia menggunakan atau menyalahgunakan amanah pada hari perhitungan (akhirah). manusia juga telah dipercaya sebagai khalifah (*viceregent*) untuk menjaga bumi milik Allah SWT dan akan bertanggung jawab atas cara dia menggunakan atau menyalahgunakan amanah pada hari perhitungan (akhirat). Pengakuan konsep akhirah juga berarti percaya pada pahala dan hukuman di akhirat. *Adl* (keadilan) dapat mengambil tiga bentuk; keadilan dalam mengambil keputusan sesuai dengan firman Tuhan, keadilan dalam berbicara, dan keadilan dalam mengejar keselamatan. Karenanya, Keadilan adalah "kombinasi dari nilai-nilai moral dan sosial yang menunjukkan keadilan, keseimbangan, kesederhanaan dan keterusterangan". Konsep ummah (umat beragama) sebagai suatu sistem bercirikan satu tujuan eksistensi, yaitu keadilan sosial yang islami melalui komitmen untuk kemaslahatan kolektif di atas kemaslahatan individu, dalam hal tindakan, Syariah telah mendefinisikan keseluruhan spektrum: dua ekstrem adalah halal (*lawful*) dan haram (*forbidden*) dan posisi perantara, dengan derajat, adalah *mandub* (disarankan), *mubah* (acuh tak acuh) dan makruh (tercela). Adapun hal-hal yang meragukan atau "tidak jelas", sebaiknya manusia menjauhi hal itu. Konsep *i'tidal* (moderasi) sebagai lawan israf (pemborosan), mensyaratkan menerima amanah amanah dan berjuang untuk menjadi komunitas yang moderat (ummah wastah)¹⁰⁰.

Ringkasnya, berdasarkan perjanjian manusia dengan Tuhan yaitu menyembah-Nya (ibadah), manusia tidak bisa lepas dari tanggung jawab (*fardh*) yang dipercayakan Tuhan karena Dia telah Memberikan bantuan berupa petunjuk (syariat). karena Syariah mencakup semua aspek kehidupan manusia yaitu. ekonomi, politik, sosial dan filsafat moral, itu dapat dianggap sebagai "etika tindakan" karena secara

¹⁰⁰ Haniffa.

bersamaan merupakan manifestasi dari kehendak ilahi dan manusia; itu diberlakukan dalam sejarah manusia. lebih jauh lagi, ia "stabil" (berdasarkan Alquran dan Hadits) dan "dinamis" (berdasarkan Fiqh, Fikih Islam). ia bekerja pada dalil-dalil universal, memiliki metodologi yang sangat ketat dan berkembang dengan jawaban yang diberikan dalam kerangka strategi tindakan, dengan demikian, memberikan validitas universal. Singkatnya, pemikiran Muslim teoretis apa pun harus melewati kerangka objektif Syari'ah agar bisa beroperasi¹⁰¹.

3. Tujuan *Islamic Social Reporting*

Tujuan dari ISR menurut Haniffa, yaitu¹⁰²:

- 1) Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat, bentuk pertanggungjawaban yang dimaksud, seperti:
 - a) Berusaha menyediakan produk atau jasa halal yang bermutu tinggi sesuai perintah Allah SWT (amanah).
 - b) Untuk memenuhi kewajiban kepada tuhan dan masyarakat.
 - c) Untuk menciptakan keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
 - d) Untuk mencapai tujuan usaha.
 - e) Hanya dengan karyawan dan komunitas.
 - f) Untuk memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan.
 - g) Menjadikan pekerjaan sebagai ibadah
- 2) Memberikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan transparansi dalam berbisnis. bentuk transparansi, dengan memberikan:
 - a) Semua informasi mengenai kegiatan halal dan haram yang dilakukan.
 - b) Segala informasi relevan tentang pembiayaan dan kebijakan dalam berinvestasi.

¹⁰¹ Haniffa.

¹⁰² Haniffa and Cooke, "Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations."

- c) Semua informasi kebijakan yang relevan mengenai karyawan.
- d) Semua informasi mengenai hubungan dengan masyarakat yang relevan.
- e) Semua informasi yang sesuai tentang penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan.

4. Pengukuran *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting (ISR) terdiri atas berbagai item standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions*) dan dikembangkan lagi oleh para peneliti mengenai item- item CSR yang patut diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berpedoman dari penelitian Haniffa (2002) yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”¹⁰³ dan penelitian dari Othman *et.al* (2010) yang berjudul “*Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*”¹⁰⁴, dengan 43 indeks pengungkapan dan terbagi kedalam enam tema, yaitu:

1) *Finance and Investmen Theme*

Pada tema ini akan mengungkapkn Informasi apakah sumber pembiayaan dan investasi bebas bunga (riba) dan bebas spekulatif (*gharar*) karena ini hal yang sangat dilarang (haram) dalam Islam¹⁰⁵. Sebagaimana ayat tentang riba yang di sebutkan disebutkan dalam Alquran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ

مُؤْمِنِينَ.

Artinya:

¹⁰³ Haniffa, “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective.”

¹⁰⁴ Othman and Thani, “*Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia.*”

¹⁰⁵ Othman and Thani.

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman¹⁰⁶”.

Adapun ayat tentang gharar dibawah ini, Qur'an Surat Albaqarah ayat 188¹⁰⁷:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدُلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

Terjemah :

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.

Menurut Fathoni (2013)¹⁰⁸ dalam penelitiannya gharar dapat terjadi pada beberapa kasus, yakni ketika:

1. Barang yang dijual tidak jelas.
Yakni ketika didalam kasus tersebut terkadang barang yang dijual tidak jelas batasannya atau batasan akadnya tidak jelas.
2. Terjadi pada kasus harga dan barang yang dihargai tidak jelas atau ukurannya tidak jelas, tenggang waktu pembayarannya juga tidak jelas untuk jual beli yang pembayarannya tunda.
3. Tidak diketahui wujudnya atau diragukan kemampuannya, artinya kemampuan untuk serah terima barang.
4. Pada kasus tidak diketahui keselamatan kekekalan barangnya.

¹⁰⁶ (Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya 2021)

¹⁰⁷ (Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya 2021)

¹⁰⁸ Nur Fathoni, “Konsep Jual Beli Dalam Fatwa Dsn-Mui,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2013): 51–82, <https://doi.org/10.21580/economica.2013.4.1.773>.

Dalam tema ini terdiri dari enam pokok pengungkapan, yakni:

- a) Kegiatan yang termasuk (mengandung) Riba (contoh: beban bunga, pendapatan bunga, dll).
- b) Kegiatan yang termasuk dalam ketidakjelasan atau Gharar (*hedging, future non delivery trading* atau *margin trading, arbitrage* baik *spot* maupun *forward, short selling, pure swap, warrant*, dll).
- c) Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya).
- d) Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih.
- e) Kegiatan investasi (secara umum).
- f) Proyek pembiayaan (secara umum).

2) *Product and Service Theme*

Perusahaan bertanggung jawab atas pengungkapan segala produk atau layanan yang termasuk kategori haram (terlarang) seperti *Khamr* (minuman keras), daging babi, penjualan senjata, perjudian, dan hiburan. Umat Islam sangat memperhatikan status kehalalan produk atau jasa¹⁰⁹. Hal ini didukung oleh Hadis berikut: “Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah melarang penjualan anggur, bangkai, babi dan berhala¹¹⁰.” (HR Muslim). Dalam tema ini terdiri dari tiga pokok pengungkapan, yaitu:

- a) Kehalalan produk.
- b) Definisi setiap produk.
- c) Pelayanan atas keluhan konsumen.

3) *Employee Theme*

Umat Islam perlu mengetahui apakah perusahaan memperlakukan karyawannya secara adil lewat informasi seperti gaji, jenis pekerjaan, jam kerja per hari, cuti tahunan, kesehatan dan

¹⁰⁹ Haniffa, “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective.”

¹¹⁰ Othman and Thani, “Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia.”

kesejahteraan, kebijakan terkait segala hal keagamaan seperti waktu dan tempat sholat, pendidikan dan pelatihan. dukungan kepada karyawan, kesempatan yang sama dan lingkungan kerja¹¹¹. Pengusaha diharapkan agar bermurah hati kepada pekerjanya seperti yang dinyatakan dalam Hadis:

“Dengan mengambil pekerjaan dari seseorang tanpa membayar upahnya yang sah setara dengan menekan orang bebas ke dalam perbudakan dan menghasilkan barang dari jerih payahnya, sejak, ketika dia telah menuai mendapatkan keuntungan tanpa menawarkan kompensasi, ia telah membeli pekerja tersebut dan menganggapnya sebagai budak yang telah ia beli (Bukhari)¹¹².” Dalam tema ini terdiri dari sebelas pokok pengungkapan, yaitu:

- a) Jam kerja karyawan.
 - b) Hari libur dan cuti karyawan.
 - c) Tunjangan karyawan.
 - d) Remunerasi karyawan.
 - e) Pendidikan dan pelatihan kerja karyawan (Pengembangan Sumber Daya Manusia).
 - f) Kesetaraan hak antara pria dan wanita.
 - g) Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.
 - h) Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan.
 - i) Lingkungan kerja karyawan.
 - j) Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik atau mantan pengguna narkoba).
 - k) Tempat ibadah yang tepat bagi para karyawan.
- 4) *Society Theme (Community Involvement)*

Kebutuhan umat atau masyarakat luas dapat dicapai melalui *saddaqa* (sedekah), *wakaf* (amanah) dan *qard hassan* (pinjaman

¹¹¹ Othman and Thani.

¹¹² Othman and Thani.

tanpa keuntungan)¹¹³. Menurut Maali dalam Othman¹¹⁴ Korporasi diharuskan untuk mengungkapkan perannya dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan mengatasi masalah sosial (perumahan, melek huruf, beasiswa, dll) untuk masyarakat tempat mereka beroperasi. Seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ
فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيَكْفُرُ عَنْكُمْ مَنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan¹¹⁵.” Dalam tema ini terdiri dari sebelas pokok pengungkapan, yaitu:

- a) Pemberian donasi (Sadaqah).
- b) Wakaf.
- c) Pinjaman untuk kebaikan (*Qardh hassan*).
- d) Tegnaga sukarelawan dari kalangan karyawan.
- e) Pemberian beasiswa sekolah.
- f) Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau kuliah (magang atau praktik kerja lapangan).
- g) Pengembangan generasi muda.
- h) Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
- i) Kepedulian terhadap anak.
- j) Mensponsori kegiatan sosial kemasyarakatan atau kesehatan atau olahraga.

5) *Environment Theme*

¹¹³ Haniffa, “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective.”

¹¹⁴ Othman and Thani, “Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia.”

¹¹⁵ (Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya 2021)

Korporasi tidak boleh terlibat dalam segala jenis aktivitas yang dapat merusak lingkungan. Untuk itu, segala informasi terkait dengan penggunaan sumber daya dan program yang dilakukan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan¹¹⁶. Alquran dan Hadis mengutuk eksploitasi lingkungan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)¹¹⁷.” Dalam tema ini terdiri dari lima pokok pengungkapan, yaitu:

- a) Konservasi lingkungan hidup.
 - b) Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll).
 - c) Pendidikan mengenai lingkungan hidup.
 - d) Penghargaan atau sertifikasi lingkungan hidup.
 - e) System manajemen lingkungan.
- 6) *Corporate Governance Theme*

Good Corporate Governance (GCG) mempunyai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga terwujud keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak

¹¹⁶ Othman and Thani, “Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia.”

¹¹⁷ (Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya 2021)

yang berkepentingan, pemegang saham pada khususnya dan pemangku kepentingan pada umumnya¹¹⁸.

Menurut Sulaiman dalam Othman¹¹⁹ Korporasi diharuskan mengungkapkan semua kegiatan terlarang (praktek monopoli, penimbunan barang yang diperlukan, manipulasi harga, perjudian, permainan dan segala jenis kegiatan yang melanggar hukum). Kewajiban ini telah tertulis dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya¹²⁰.” Dalam tema ini terdiri dari delapan pokok pengungkapan, yaitu:

- a) Kepatuhan terhadap syariah (statusnya).
- b) Kepemilikan saham (strukturnya).
- c) Profil dewan Direksi dan Manajemen (profil, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab dewan direksi).
- d) Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak.
- e) Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak.
- f) Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak.
- g) Pengungkapan ada atau tidaknya perkara hukum.
- h) Kebijakan anti korupsi (*code of conduct, whistleblowing system*, dan kebijakan anti penyimpangan lainnya).

ISR merupakan salah satu strategi jangka panjang yang ingin di capai oleh perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan (*going concern*)

¹¹⁸ Syafitri, Nuzula, and Nurlaily, “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016).”

¹¹⁹ Othman and Thani, “*Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia.*”

¹²⁰ (Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya 2021)

dan melaporkannya dalam laporan keuangan untuk mencapai akuntabilitas sehingga dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan melalui harga sahamnya. Penelitian Iwan Setiawan, Fifi Swandari, Dian Masita Dewi (2018), diperoleh koefisien *Islamic Social Reporting* (ISR) level sebesar 2,165, dengan nilai Signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05. yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) *Index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Juni sampai November 2017 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)¹²¹.

Dari pemaparan teoritik serta diperkuat dengan penelitian terdahulu diatas, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.

e. Daftar Efek Syariah (DES)

Dalam penelitian ini sampel yang diambil peneliti adalah perusahaan dari Daftar Efek Syariah (DES). Daftar Efek Syariah merupakan kumpulan efek Syariah yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau diterbitkan oleh daftar penerbit efek Syariah. Pengambilan sampel dari DES dikarenakan pertumbuhan DES yang terus meningkat dari tahun-ketahun. Daftar efek Syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan harus dijadikan acuan dalam aspek-aspek sebagai berikut¹²²:

1. Pihak yang menerbitkan indeks sekuritas syariah domestik.
2. Manajer investasi, mengelola portofolio investasi efek hukum Syariah dalam negeri.

¹²¹ Setiawan, Swandari, and Dewi, "PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING."

¹²² (Otoritas Jasa Keuangan 2021)

3. Perusahaan sekuritas dengan sistem perdagangan online berdasarkan ajaran Islam.
4. Sepanjang peraturan perundang-undangan mengatur, pemangku kepentingan lain yang menyusun dan atau mengelola portofolio investasi efek syariah dalam negeri untuk kepentingan orang lain.

Otoritas Jasa Keuangan mengkategorikan DES terdiri dari 2 jenis, yaitu:

1. DES Periodik

DES Periodik adalah DES yang diterbitkan secara berkala 2 (dua) kali dalam satu tahun, yaitu; Pertama, penetapan Daftar Efek Syariah paling cepat 5 (lima) hari kerja pada akhir bulan Mei, dan mulai berlaku pada tanggal 1 Juni. Kedua, Penetapan Daftar Efek Syariah selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja sebelum akhir bulan November dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Desember.

2. DES Insidentil

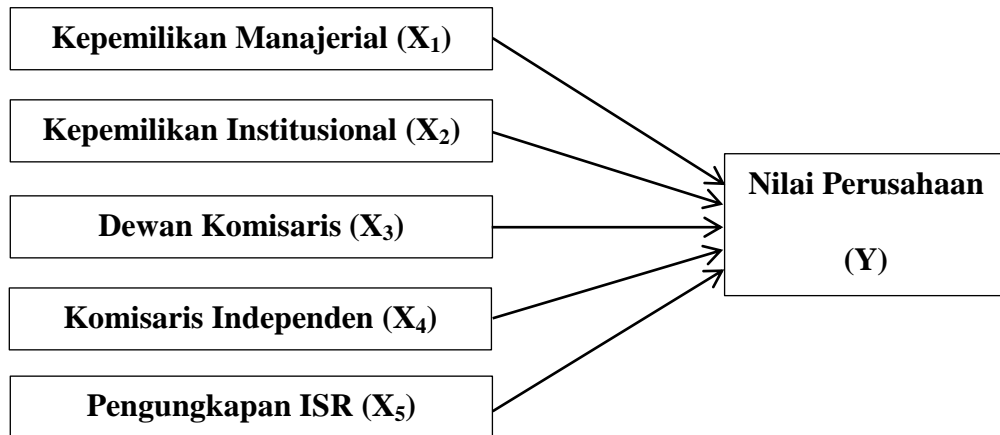
DES insidentil adalah DES yang diterbitkan tidak berkala (sewaktu-waktu). DES Insidentil yakni Menentukan keabsahan saham dan atau emiten yang memenuhi standar saham syariah, serta pernyataan pendaftaran IPO emiten atau pernyataan pendaftaran perusahaan tercatat. Mengidentifikasi saham dan atau emiten yang tidak lagi memenuhi standar sekuritas.

Efek yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dapat dimasukkan dalam daftar efek syariah antara lain:

1. Efek Syariah dalam bentuk saham, termasuk HMETD (hak memesan terlebih dahulu) syariah dan Waran Syariah yang diterbitkan oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Umum Syariah.
2. Efek dalam bentuk saham antara lain adalah HMETD (hak memesan terlebih dahulu) syariah dan waran syariah yang diterbitkan oleh emiten atau emiten yang tidak merinci kegiatan dan jenis usahanya, cara pengelolaan dan atau jasanya. Di pasar modal, selama emiten atau perusahaannya adalah publik:
 - 1) Perjudian dan permainan diklasifikasikan sebagai perjudian.

- 2) Jasa Keuangan mengandung unsur Ribawi.
 - 3) Risiko jual beli termasuk ketidakpastian (*grarar*) dan atau perjudian (*maisir*).
 - 4) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan:
 - a) Barang atau jasa yang haram zatnya (*haram li-dzatihi*).
 - b) Barang atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairi*) yang ditetapkan oleh DPS-MUI.
 - c) Barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
 - d) Barang atau jasa yang lainnya yang berlawanan dengan prinsip syariah yang sesuai dengan ketentuan dari DPS-MUI.
 - 6) Jangan melakukan transaksi yang melanggar ajaran Islam di pasar modal.
 - 7) Memenuhi rasio keuangan berikut:
 - a) Dibandingkan dengan total aset, jumlah utang berbasis bunga tidak melebihi 45% (empat puluh lima persen).
 - b) Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan non halal lainnya paling banyak 10% (sepuluh persen) dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain.
3. Efek lainnya meliputi:
- 1) Efek Syariah (kecuali saham yang diterbitkan melalui penawaran umum).
 - 2) Efek Syariah (kecuali saham yang diterbitkan):
 - a) Tidak ada penawaran umum.
 - b) Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, di bidang pasar modal.

2.2 Kerangka Berfikir



2.3 Hipotesis

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019..

H₃: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.

H₄: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.

H₅: Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam riset ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dibangun secara sistematis berdasarkan bagian-bagian dan fenomena serta hubungan sebab akibat diantaranya (kausalitas). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi¹²³.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang dapat diukur dengan menggunakan statistik, matematik atau komputasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di DES tahun 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah merupakan data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti sendiri, bisa melalui berbagai media yang diperoleh dan dipublikasikan pihak lain¹²⁴.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam riset ini peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan lewat situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dari web perusahaan masing-masing.

¹²³ (Syafnidaawati 2020)

¹²⁴ Hary Hermawan, *METODE KUANTITATIF Untuk Riset Bidang Kepariwisata*, ed. Hary Hermawan (Yogyakarta: Open Science Framework, 2018), <https://doi.org/10.31227/osf.io/fcnzh>.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek keseluruhan penelitian baik itu manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau fenomena sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian¹²⁵. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang ter daftar di Daftar Efek Syariah (DES) ditahun 2017-2019.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan.

No.	Kode	Nama Penerbit Efek
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.
11	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk.
15	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.

¹²⁵ Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. AK Husnu Abadi, A.Md., 1st ed. (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

18	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
20	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
21	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
22	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
23	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
24	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
25	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk.
26	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
27	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
28	MERK	PT Merck Tbk.
29	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
30	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
31	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
32	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
33	PEHA	PT. Phapros Tbk.
34	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
35	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
36	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
37	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.
38	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
39	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
40	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
41	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
42	STTP	PT Siantar Top Tbk.
43	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
44	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
45	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
46	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
47	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

48	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk.
----	------	-----------------------------

Sumber: OJK, data diolah 2021

3.4.2 Sample

Sample adalah Sampel merupakan bagian dari sejumlah populasi beserta berbagai karakteristik yang dimilikinya¹²⁶. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel dengan cara memilih-milih calon sampel, dengan memandang bahwa data yang layak dijadikan sampel adalah data-data yang sesuai dengan penelitian¹²⁷. Dimana anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian¹²⁸. Dengan ketentuan sebagai Berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat (*listed*) di bursa efek indonesia (BEI) secara *continue* selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data-data yang sesuai dengan variabel penelitian selama tahun 2017-2019.

Tabel 3.2 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat (<i>listed</i>) di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.	48
2	Perusahaan yang tidak <i>listing</i> secara <i>continue</i> selama tahun 2017-2019.	22
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	6

¹²⁶ Hermawan, *METODE KUANTITATIF Untuk Riset Bidang Kepariwisataaan*.

¹²⁷ Hermawan.

¹²⁸ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

4	Perusahaan yang tidak sesuai dengan variabel penelitian	10
5	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	10

Sumber: OJK, data diolah 2021

Perusahaan yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Sample Perusahaan.

No.	Kode	Nama Penerbit Efek
1	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
5	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
6	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
8	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
9	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Sumber: OJK, data diolah 2021

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen¹²⁹. Dengan keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien¹³⁰. Dengan cara menganalisis informasi yang telah didokumentasikan dalam bentuk tulisan maupun bentuk lainnya.

Data diperoleh melalui website *www.idx.co.id* atau web resmi masing-masing perusahaan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan. Untuk memperoleh data-data tersebut pertama kali

¹²⁹ Hardani et al.

¹³⁰ Hardani et al.

peneliti harus memiliki daftar perusahaan industri barang konsumsi yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) sebanyak enam periode dan tercatat (*listed*) di BEI selama kurun waktu 2017-2019.

3.6 Variable Penelitian dan Pengukuran

Variabel sebagai karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dapat memberikan berbagai macam nilai atau beberapa kategori¹³¹. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan lima variabel independen (bebas). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan komisaris dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan

3.6.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas, atau yang memiliki nama lain variabel independent, *antecedent*, variabel stimulus, variabel eksogen, atau prediktor. Variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi, atau menjadi sebab dari adanya perubahan variabel terikat (*dependent*)¹³².

3.6.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yakni persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari total jumlah saham perusahaan yang dikelola¹³³. Variabel kepemilikan manajerial (KM) dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = SM / SB \times 100\%$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan Manajerial

SM = Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen

SB = Total saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan

¹³¹ Hermawan, *METODE KUANTITATIF Untuk Riset Bidang Kepariwisata*.

¹³² Hermawan.

¹³³ Fathonah, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Financial Distress."

3.6.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional atau saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dana awal, dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Konsentrasi kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya¹³⁴. Variabel kepemilikan institusional (KIns) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KIns} = \text{SI} / \text{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KIns = Kepemilikan Institusional

SI = Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi

SB = Total saham beredar yang dimiliki oleh Perusahaan

3.6.1.3 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertanggung jawab melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG¹³⁵. Variabel dewan komisaris (DK) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DK} = \text{DK Intern} + \text{DK Ektern}$$

Keterangan:

¹³⁴ Hisamuddin and Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."

¹³⁵ Badruddien, Tieka Trikartika Gustyana, S.E., and Andrieta Shintia Dewi, S.Pd., "THE INFLUENCE OF *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* , LEVERAGE AND FIRM SIZE TO FIRM VALUE (EMPIRICAL STUDY ON THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2015)."

DK	= Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan
DK Intern	= Jumlah anggota dewan komisaris internal
DK Ekstern	= Jumlah anggota dewan komisaris eksternal

3.6.1.4 Komisaris Independen

Dewan komisaris Independent adalah organ perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer. Dalam penerapan pendekatan GCG sebagai jembatan antara pemegang saham dan manajer, komisaris independen sangat diperlukan. Pengawasan dilakukan oleh dewan pengawas independen dengan memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap manajemen pengelola dan memastikan pengelolaan tersebut sejalan dengan strategi perusahaan. Dengan fungsi pengawasan yang tidak memihak salah satu instansi telah meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan¹³⁶. Variabel komisaris Independen (KInd) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KInd} = \text{DK ekstern} / \text{DK} \times 100\%$$

Keterangan:

Kind	= Proporsi Dewan Komisaris Independen
DK Ekstern	= Jumlah anggota dewan komisaris eksternal perusahaan
DK	= Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan

3.6.1.5 Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

¹³⁶ Widyasari, Suhadak, and Husaini, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013)."

Islamic Social Reporting Menurut AAOIFI adalah segala kaktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam dengan tujuan memenuhi tanggung jawab agama, ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan sebagai lembaga keuangan perantara baik bagi individu maupun lembaga¹³⁷.

Nilai Indeks pengungkapan ISR diperoleh dari laporan tahunan perusahaan masing-masing selama periode penelitian. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 43 pokok pengungkapan yang tersusun dalam enam tema menggunakan rancangan dari Othman, *et.all.* dan Haniffa. Dengan menggunakan metode scoring, dimana masing-masing pokok memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila pokok pengungkapan ISR terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, dan nilai 0 diberikan apa bila sebaliknya. Kemudian seluruhnya dijumlahkan dengan demikian maka nilai terbesar adalah 43 dan terkecil adalah 0.

Maka, variabel Pengungkapan ISR (ISR) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ISR} = \text{NP} / \text{TP}$$

Keterangan:

ISR = Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

NP = Total nilai pengungkapan yang dipenuhi perusahaan

TP = Total nilai maksimal seluruh pengungkapan

3.6.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat, yang memiliki nama lain variabel dependent, variabel output, kriteria, atau variabel endogen. Variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat atas adanya

¹³⁷ Hadinata, "ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA."

variabel bebas¹³⁸. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan PBV (*Price to Book Value*).

PBV adalah hasil perbandingan antara harga saham dan nilai buku. Dimana nilai buku per saham dapat dihitung dengan cara membagi total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Variabel Nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan *Price to Book Value* (PBV) dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \text{HPS} / \text{NB}$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

HPS = Harga Pasar Saham

NB = Nilai Buku

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian ini menggunakan *software* SPSS yaitu *software* yang digunakan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistic parametrik dan non parametric¹³⁹. Meliputi Statistik Deskriptif dan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Auotokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari minimum, maximum, mean, dan standar deviasi¹⁴⁰.

¹³⁸ Hermawan, *METODE KUANTITATIF Untuk Riset Bidang Kepariwisata*.

¹³⁹ Aldino, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012."

¹⁴⁰ Reny Dyah Retno M. and Ak. Denies Priantinah M.Si., "Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol," *Nominal I* (2012): 84–103.

Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian¹⁴¹.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari¹⁴²:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Sebelum dianalisis, data pertama-tama diuji dengan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Model regresi yang bagus merupakan data yang terdistribusi normal¹⁴³.

Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal pada model regresi digunakan uji kolmogorof-smirnov. Dengan ketentuan pengambilan keputusan pada pengujian ini, apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, hal ini berarti data yang akan diolah terdistribusi normal, sedangkan jika tingkat signifikansi hasil kurang dari 5%, maka data yang akan diolah tidak terdistribusi secara normal¹⁴⁴.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

¹⁴¹ Muliani, Novitasari, and Saitri, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."

¹⁴² Aldino, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012."

¹⁴³ Aldino.

¹⁴⁴ Aldino.

dalam model regresi. Tidak terjadi korelasi diantara variabel independen merupakan ciri model regresi yang baik¹⁴⁵.

Ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi, dapat melihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut¹⁴⁶:

- 1) Jika nilai *Tolerance* > dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, yang berarti model regresi sudah baik.
- 2) Jika nilai *Tolerance* < dari 0,1 dan nilai VIF > dari 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi kurang baik.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya) pada model regresi linier. Jika ada korelasi antar kesalahan pengganggu, berarti ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi¹⁴⁷. Autokorelasi terjadi karena seiring berjalannya waktu, terdapat observasi beruntun yang berkaitan.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi adalah dengan Runs Test, dalam test ini harus melihat nilai signifikannya untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi. Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan runs test adalah:

¹⁴⁵ Muliani, Novitasari, and Saitri, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."

¹⁴⁶ Aldino, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012."

¹⁴⁷ Dianawati and Fuadati, "PENGARUH CSR DAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING."

1. HO ditolak (terjadi korelasi) Apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* < dari 0,05,
2. HO diterima (tidak terjadi korelasi), Apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari 0,05.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain¹⁴⁸. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas¹⁴⁹.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplot. Pada pengujian dengan metode ini, jika titik pada grafik menyebar secara random (acak) dan menyebar diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat¹⁵⁰. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan (pengaruh) antara variabel independen dengan variabel dependen¹⁵¹.

¹⁴⁸ Sutapa and Laksito, "PERAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."

¹⁴⁹ Aldino, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012."

¹⁵⁰ Aldino.

¹⁵¹ Sutapa and Laksito, "PERAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."

Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen) dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan. Model pengujian dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

α : Konstanta (tetap)

β_1 - β_5 : Koefisien variabel bebas (independen), jika nilai β adalah (+) maka akan terjadi kenaikan pada variabel terikat (dependen) (Y), sedangkan jika nilai β (-) maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat (dependen) (Y)

X1 : GCG (Kepemilikan Manajerial)

X2 : GCG (Kepemilikan Institusional)

X3 : GCG (Dewan Komisaris)

X4 : GCG (Komisaris Independen)

X5 : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

ε : Kesalahan baku atau error yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Nilai *Adjusted R-Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendeteksi satu artinya variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen¹⁵².

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya¹⁵³. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat¹⁵⁴. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan uji statistik F:

- 1) H_0 diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, dan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.7.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

¹⁵² Muliani, Novitasari, and Saitri, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."

¹⁵³ Arifianto and Chabachid, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)."

¹⁵⁴ Muliani, Novitasari, and Saitri, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara parsial memengaruhi variabel dependen (terikat)¹⁵⁵. Kriteria pengambilan keputusan Dalam uji statistik t ini dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dapat diterima apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% (0,05) dan hipotesis akan ditolak jika tingkat signifikansi lebih dari 5% atau 0,05¹⁵⁶.

¹⁵⁵ Khaerun Nissa Rizfani and Deni Lubis, "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index Disclosure of *Islamic Social Reporting* among Companies in Jakarta Islamic Index" 6, no. 2 (2019): 103–16, <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>.

¹⁵⁶ Hartono, Elsa Fernanda, and Dewi Urip Wahyuni. "Analisis Faktor-Faktor Keputusan Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6, no. 6 (2017).

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2019.

Daftar Efek Syariah merupakan kumpulan efek Syariah yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau diterbitkan oleh daftar penerbit efek Syariah. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling*, Dengan batasan seperti:

- 1) Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat (*listed*) di bursa efek indonesia (BEI) secara *continue* selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2019.
- 3) Perusahaan yang memiliki data-data yang sesuai dengan variabel penelitian selama tahun 2017-2019.

Tabel 4.1 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat (<i>listed</i>) di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.	48
2	Perusahaan yang tidak <i>listing</i> secara <i>continue</i> selama tahun 2017-2019.	22
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	6
4	Perusahaan yang tidak sesuai dengan variabel penelitian	10
5	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	10

Sumber: OJK, data diolah 2021

Perusahaan yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Sample Perusahaan.

No.	Kode	Nama Penerbit Efek
1	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
5	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
6	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
8	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
9	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Sumber: OJK, data diolah 2021

4.2 Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel 2010* dan program *SPSS 21.0*. Untuk mempercepat perolehan hasil data serta dapat menjelaskan data variabel yang diteliti, yakni *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan dewan komisaris independen), dan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai variabel independen serta nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.

4.2.1 Uji Statistkik Deskriptif

Uji yang pertama dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari data yang diteliti dengan melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata dan simpangan baku, sehingga memudahkan dalam memahami variabel-variabel pada penelitian.

Pada uji ini hasil statistik deskriptif pada variabel *Good Corporate Governance* yakni kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KIns), dewan komisaris (DK) dan komisaris independen (KInd), pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di DES tahun 2017-2019, mendapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptive GCG (KM,KIns,DK,KInd), ISR dan Nilai Perusahaan.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (KM)	30	,0002	,3601	,085300	,1187426
Kepemilikan Institusional (KIns)	30	,3064	,8523	,670460	,1640616
Dewan Komisaris (DK)	30	2,00	8,00	4,1667	1,68325
Komisaris Independen (KInd)	30	,33	,60	,4123	,08520
Pengungkapan ISR	30	,33	,70	,5193	,08959
Nilai Perusahaan (PBV)	30	,68	6,86	2,0637	1,56931
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 21.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dapat dilihat dari tabel 4.3 untuk hasil uji statistik deskriptif diatas, bahwa ada 30 data (N) yang diperoleh dari 10 sampel perusahaan yang dikalikan selama tiga tahun periode penelitian yakni dari tahun 2017-2019. Dimana pada tabel tersebut dapat dilihat hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti, yakni:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0002 yang artinya nilai terendah dalam data sampel sebesar 0,0002 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sedangkan nilai maksimumnya senilai 0,3601 yang artinya bahwa nilai tertinggi dalam data sampel yakni 0,3601 yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Nilai mean dari KM sebesar 0,085300 yang artinya untuk nilai rata-rata dalam data sampel yakni 0,085300, dengan nilai standar deviasi (simpangan

baku) dari KM 0,1187426, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai mean-nya, yang artinya tingkat penyimpangan datanya cenderung besar.

2. Variabel Kepemilikan Institusional (KIns) yang memperlihatkan nilai minimumnya senilai 0,3064 yang berarti nilai terendah dalam data sampel yakni sebesar 0,3064 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8523 yang berarti bahwa nilai tertinggi dalam data sampel yang dianalisis yakni sebesar 0,8523 dipunyai oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk. Nilai mean dari KIns yang dipeoleh sebesar 0,670460 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,670460, dengan nilai standar deviasi (simpangan baku) dari KIns sebesar 0,1640616. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya, yang artinya tingkat penyimpangan datanya cenderung kecil.
3. Variabel Dewan Komisaris (DK) yang menunjukkan nilai terkecil sebesar 2,00 yang berarti bahwa nilai terendah dalam data sampel yang dianalisis yakni sebesar 2,00 yang dimiliki oleh PT Chitose Internasional Tbk, sedangkan nilai terbesar sebesar 8,00 yang berarti bahwa nilai tertinggi dalam data sampel yang dianalisis yakni sebesar 8,00 yang dipunyai oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai mean dari DK sebesar 4,1667 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 4,1667, dengan nilai standar deviasi (simpangan baku) dari DK sebesar 1,68325. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya, yang artinya tingkat penyimpangan datanya cenderung kecil.
4. Variabel Komisaris Independen (KInd) yang menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,33 yang berarti bahwa nilai terendah dalam data sampel yang dianalisis yakni sebesar 0,33 milik PT Sekar Bumi Tbk dan SKLT, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,60

yang berarti bahwa nilai tertinggi dalam data sampel yang dianalisis yakni sebesar 0,60 dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk. Nilai mean dari KInd sebesar 0,4123 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,4123, dengan nilai standar deviasi (simpangan baku) dari KInd sebesar 0,08520. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya, yang artinya tingkat penyimpangan datanya cenderung kecil.

5. Variabel Pengungkapan ISR menunjukkan nilai minimum yang diperoleh adalah 0,33 yang berarti bahwa nilai terendah dalam data sampel yang dianalisis yakni sebesar 0,33 oleh perusahaan PT Tempo Scan Pacific Tbk, sedangkan nilai maksimum senilai 0,70 yang berarti bahwa nilai tertinggi dalam data sampel yang dianalisis yakni sebesar 0,70 oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai mean dari Pengungkapan ISR sebesar 0,5193 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,5193, dengan nilai standar deviasi (simpangan baku) dari Pengungkapan ISR sebesar 0,08959. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya, yang artinya tingkat penyimpangan datanya cenderung kecil.
6. Variabel Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,68 yang berarti bahwa nilai terendah dalam data sampel yang dianalisis yakni sebesar 0,68 dimiliki oleh perusahaan PT Sekar Bumi Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,86 yang berarti bahwa nilai tertinggi dalam data sampel yang dianalisis yakni sebesar 6,86 dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk. Nilai mean dari Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 2,0637 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 2,0637, dengan nilai standar deviasi (simpangan baku) dari Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 1,56931. Dapat dilihat

bahwa nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya, yang artinya tingkat penyimpangan datanya cenderung kecil.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum perhitungan statistik regresi berganda, dan di dalamnya terdiri dari empat pengujian, yakni:

1. Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal, pada uji ini menggunakan uji *kolmogorof-smirnof* dengan ketentuan data yang terdistribusi normal akan menunjukkan nilai signifikansi $> 5\%$ dan tidak terdistribusi normal apabila kebalikannya. Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai signifikansi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98086797
	Absolute	,111
Most Extreme Differences	Positive	,111
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,606
Asymp. Sig. (2-tailed)		,857

Sumber: Output *SPSS 21.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Terlihat pada tabel 4.4 berdasarkan hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*) menunjukkan bahwa data pada penelitian ini adalah data yang terdistribusi secara normal, yang telah dibuktikan dengan hasil uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov*) dengan nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* sebesar 0,857 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 ($0,857 > 0,05$),sesuai dengan ketentuan yang berarti bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinieritas (Uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*)

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji ada tau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresinya, pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* atau VIF, dengan ketentuan apabila didapatkan nilai *Tolerance* > dari 0,1 dengan nilai VIF < dari 10, maka model regresi sudah baik dan tidak terjadi multikolinieritas. Namun, apabila sebaliknya yakni nilai *Tolerance* < dai 0,1 dan nilai VIF > dari 10, maka model regresi kurang bai dan terjasi masalah multikolinieritas. Pada pengujian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	<i>Tolerance</i>	VIF	
1	Kepemilikan Manajerial (KM)	,528	1,893
	Kepemilikan Institusional (KIns)	,567	1,764
	Dewan Komisaris (DK)	,701	1,427
	Komisaris Independen (KInd)	,752	1,329
	Pengungkapan ISR	,679	1,473

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Output SPSS 21.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas diatas, semua variabel yakni variabel KM dengan nilai *Tolerance* 0,528 dan VIF 1,893, variabel KIns dengan nilai *Tolerance* 0,567 dan VIF 1,764, variabel DK dengan nilai *Tolerance* 0,701 dan VIF 1,427, variabel KInd dengan nilai *Tolerance* 0,752 dan VIF 1,329 dan variabel pengungkapan ISR dengan nilai *Tolerance* 0,679 dan VIF 1,473 pada model regresi memiliki hasil uji multikolinieritas dengan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dan model regresi sudah baik.

3. Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi liniernya. Pada pengujian ini menggunakan runs test untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dengan ketentuan apabila mendapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < dari 0,05 maka terjadi korelasi dan HO ditolak, dan sebaliknya jika di dapatkan nilai yang > dari 0,05 maka tidak ada korelasi dan HO diterima, setelah pengujian yang dilakukan didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Autokorelasi (Runs Test).

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,03414
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	18
Z	,557
Asymp. Sig. (2-tailed)	,577

a. Median

Sumber: Output *SPSS 21.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

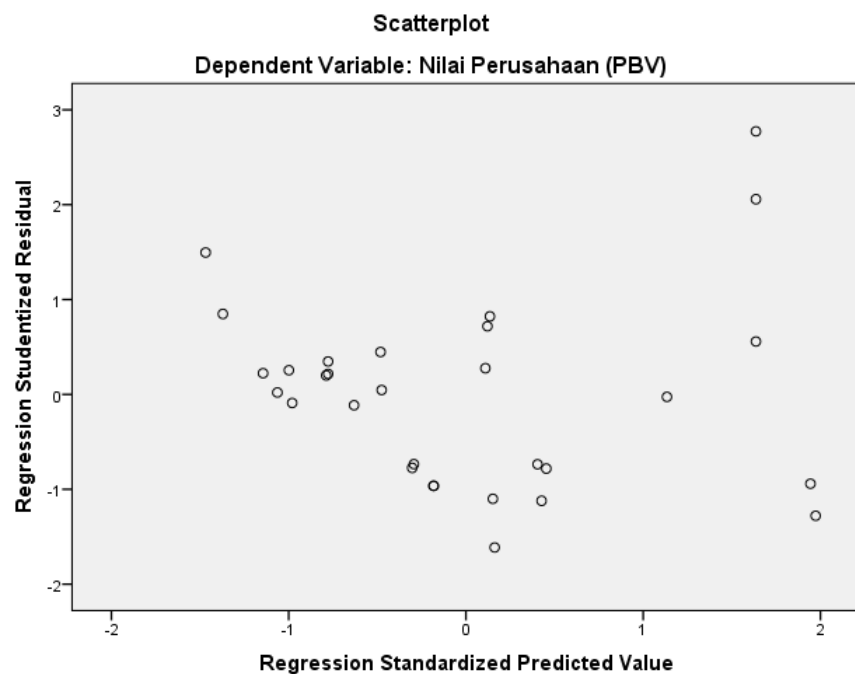
Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan *runs test*, mendapatkan hasil untuk nilai signifikan (*Asymp. Sig.*) yaitu sebesar 0,577, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,577 > 0,05$). Dengan adanya pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (HO) diterima dan tidak terjadi autokorelasi diantara nilai residual.

4. Uji Heteroskedastisitas (Uji *Scatterplot*)

Ini adalah pengujian terakhir pada uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini., yang bertujuan untuk menguji

apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya menggunakan uji Scatterplot dengan ketentuan pengambilan keputusan jika titik pada grafik menyebar secara random (acak) dan menyebar diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya akan terjadi heteroskedastisitas jika gambar berpola teratur dan tidak menyebar diantara sumbu Y. Hasil untuk pengujian ini dapat melihat tabel yang diperoleh dibawah ini:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatterplot)



Sumber: Output SPSS 21.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Pada gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatterplot) diatas, bisa dilihat bahwa pola meyebar secara acak (*random*) tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk mengetahui pengaruh GCG yakni kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KIns), dewan komisaris (DK)

serta komisaris independent (KInd) dan pengungkapan ISR terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan dai beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dengan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen) dan pengungkapan *Islamic Social Resporting* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,979	2,434		1,224	,233
	Kepemilikan Manajerial (KM)	9,492	2,320	,718	4,092	,000
	Kepemilikan Institusional (KIns)	2,027	1,621	,212	1,250	,223
	Dewan Komisaris (DK)	,009	,142	,010	,063	,950
	Komisaris Independen (KInd)	-7,042	2,709	-,382	-2,600	,016
	Pengungkapan ISR	-,419	2,712	-,024	-,154	,879

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Output SPSS 21.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda 4.7 diatas, hasil analisis data yang diolah menggunakan software IBM SPSS 21.0 maka, dapat diperoleh hasil perumusan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 2,979 + 9,492X_1 + 2,027X_2 + 0,009X_3 - 7,042X_4 - 0,419X_5 + \varepsilon$$

Dengan gambaran dari persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut:

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

α : Konstanta (tetap)

β_1 - β_5 : Koefisien variabel bebas (independen), jika nilai β adalah (+) maka akan terjadi kenaikan pada variabel terikat (dependen) (Y), sedangkan jika nilai β (-) maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat (dependen) (Y)

X1 : GCG (Kepemilikan Manajerial)

X2 : GCG (Kepemilikan Institusional)

X3 : GCG (Dewan Komisaris)

X4 : GCG (Komisaris Independen)

X5 : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

ε : Kesalahan baku atau error yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Pada persamaan regresi diatas memperlihatkan secara parsial antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), dari perumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai constanta adalah 2,979, artinya ketika variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan ke dalam variabel kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KIns), dewan komisaris (DK) serta komisaris independen (KInd) dan pengungkapan ISR dimana nilai X1, X2, X3, X4 dan X5 diasumsikan 0, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 2,979.
2. Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* (variabel Kepemilikan Manajerial) adalah sebesar 9,492, nilai tersebut

memperlihatkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut berarti bahwa, apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel Kepemilikan Manajerial dengan asumsi variabel yang lainnya 0 (nol) maka nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 9,492 satuan.

3. Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* (variabel Kepemilikan Institusional) adalah sebesar 2,027, nilai tersebut menggambarkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut berarti bahwa, apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel Kepemilikan Institusional dengan asumsi variabel yang lainnya 0 (nol) maka nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 2,027 satuan.
4. Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* (variabel Dewan Komisaris) adalah sebesar 0,009, nilai tersebut menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut berarti bahwa, apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel Dewan Komisaris dengan asumsi variabel yang lainnya 0 (nol) maka nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0,009 satuan.
5. Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* (variabel Komisaris Independen) adalah sebesar -7,042, nilai tersebut memperlihatkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut berarti bahwa, apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel Komisaris Independen dengan asumsi variabel yang lainnya 0 (nol) maka nilai perusahaan (PBV) akan turun sebesar 7,042 satuan.
6. Nilai koefisien regresi pengungkapan ISR adalah sebesar -0,419. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa, nilai pengungkapan ISR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel pengungkapan ISR (X5), dengan asumsi *Good*

Corporate Governance (yang diukur melalui variabel) kepemilikan manajerial (X1) kepemilikan institusional (X2), variabel dewan komisaris (X3) dan variabel komisaris independen (X4)) adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 0,419 satuan.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan hipotesis pada populasi dengan data yang diperoleh dari sampel pada penelitian ini, dalam penelitian ini ada tiga uji hipotesis:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dilihat melalui besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Dengan ketentuan pengambilan keputusan nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) antara 0 sampai 1, dimana nilai yang mendekati 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, karena nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel terikatnya. Dari pengujian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,609	,528	1,07821

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan ISR, Kepemilikan Institusional (KIns), Dewan Komisaris (DK), Komisaris Independen (KInd), Kepemilikan Manajerial (KM)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Output SPSS 21.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa nilai *R square* (R^2) sebesar 0.528 atau 52,8%

yang artinya 52,8% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh *Good Corporate Governance* (yang diukur melalui variabel) kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), variabel dewan komisaris (X3), variabel komisaris independen (X4) dan pengungkapan ISR (X5) secara bersama-sama. Sedangkan 47,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Kondisi ini berarti model yang dibangun pada penelitian ini relatif bagus.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian kedua adalah uji F yang bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat, dengan ketentuan jika hasil uji $f < 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya, dalam penelitian ini telah diperoleh hasil uji F seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,518	5	8,704	7,487	,000 ^b
	Residual	27,901	24	1,163		
	Total	71,419	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan ISR, Kepemilikan Institusional (KIns), Dewan Komisaris (DK), Komisaris Independen (KInd), Kepemilikan Manajerial (KM)

Sumber: Output SPSS 21.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dapat dilihat pada tabel di atas dengan mengamati baris, kolom F dan sig menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 7,487 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, variabel *Good Corporate Governance* (yang diukur melalui

variabel) kepemilikan manajerial (X1) kepemilikan institusional (X2), variabel dewan komisaris (X3) dan variabel komisaris independen (X4) dan pengungkapan ISR (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), karena nilai tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat, dengan kriteria pengambilan keputusan apabila dalam uji t mendapatkan hasil signifikansi < dari 5% (0,05) maka H_a diterima dan sebaliknya, pada pengujian ini di dapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,979	2,434		1,224	,233
	Kepemilikan Manajerial (KM)	9,492	2,320	,718	4,092	,000
	Kepemilikan Institusional (KIns)	2,027	1,621	,212	1,250	,223
	Dewan Komisaris (DK)	,009	,142	,010	,063	,950
	Komisaris Independen (KInd)	-7,042	2,709	-,382	-2,600	,016
	Pengungkapan ISR	-,419	2,712	-,024	-,154	,879

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Output SPSS 21.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dari tabel 4.10 hasil Uji Statistik t diatas dengan mengamati pada baris, kolom t dan sig bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,092 dan nilai t tabel sebesar 2,06390 yang berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($4,092 > 2,06390$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan, terdapat pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) secara positif dan signifikan.

2. Pengaruh Variabel Kepemilikan Institusional (KIns) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Kepemilikan Institusional (KIns) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,223 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,223 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, Kepemilikan Institusional (KIns) mempunyai nilai t hitung sebesar 1,250 dan nilai t tabel sebesar 2,06390 yang berarti nilai t hitung $<$ t tabel ($1,250 < 2,06390$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan, variabel Kepemilikan Institusional (KIns) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).

3. Pengaruh Variabel Dewan Komisaris (DK) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,950 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,950 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, Dewan Komisaris (DK) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,063 dan nilai t tabel sebesar 2,06390 yang berarti nilai t hitung $<$ t tabel ($0,063 < 2,06390$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan, variabel Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).

4. Pengaruh Variabel Komisaris Independen (KInd) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Komisaris Independen (KInd) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, Komisaris Independen (KInd) mempunyai nilai t hitung sebesar -2,600 dan nilai t tabel sebesar 2,06390 yang berarti nilai t hitung $<$ t tabel ($-2,600 < 2,06390$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan, variabel Komisaris Independen (KInd) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).

5. Pengaruh Variabel Pengungkapan ISR terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Pengungkapan ISR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,879 yang artinya nilai signifikansi

tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,879 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, Pengungkapan ISR mempunyai nilai t hitung sebesar -0,154 dan nilai t tabel sebesar 2,06390 yang berarti nilai t hitung $<$ t tabel ($-0,154 < 2,06390$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan, terdapat pengaruh variabel Pengungkapan ISR terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) secara negatif dan tidak signifikan.

4.3 Pembahasan

Penelitian untuk meneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komisaris independen), dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan (PBV) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2017-2019, dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0* mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dan telah dijelaskan sebelumnya, Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien regresi positif 9,492. Berdasarkan hasil tersebut, berarti variabel Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) yang terdaftar di DES pada tahun 2017-2019 **diterima**.

Hal ini sejalan dengan Penelitian menurut Febi Triyono dan Edi Joko Setyadi (2015), yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate*

Governance, Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI)” dan didapatkan bahwa bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa saham Indonesia pada laporan tahunan 2009-2012. dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti kurang dari 5%.

Yang berarti kepemilikan manajerial yang besar mampu untuk menyatukan kepentingan para pemegang saham dan manajer sehingga dapat mengurangi *financial distress*, sebagaimana menurut Teori Agensi, kepemilikan manajerial dapat mengurangi *agency conflict* karena ketika manajemen memiliki saham perusahaan maka dapat mengurangi perilaku *opportunistic* dikarenakan mereka merasakan langsung manfaat atau dampak dari setiap keputusan yang diambilnya sebagai pemegang saham dimana manajer sekaligus pemegang saham akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaan yang dimiliki oleh manajer sebagai pemilik saham juga meningkat. Untuk mencapai hal tersebut, pengelola akan berusaha agar perusahaan tidak bangkrut. Jika bangkrut, manajer akan kehilangan insentif dan investor akan kehilangan dana yang diinvestasikan Berdasarkan prinsip GCG, adanya kepemilikan manajerial mendorong terlaksananya *responsibility* dimana pihak manajemen sekaligus pemegang saham perusahaan akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab karena melibatkan kesejahterannya sebagai pemegang saham perusahaan, di samping hal tersebut diatas manajer juga dianggap mampu menjadi agen untuk menyebarkan sinyal positif dan dapat dipercaya kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan manajerial maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KIns) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dan telah dijelaskan sebelumnya, Variabel Kepemilikan Institusional (KIns) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV). yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,223 > 0,05$, dan nilai koefisien regresi positif sebesar $2,027$. Berdasarkan hasil tersebut, berarti variabel Kepemilikan Institusional (KIns) berpengaruh positif dan tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional (KIns) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) yang terdaftar di DES pada tahun 2017-2019 **ditolak**.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Ayu Widyasari, Suhadak, Achmad Husaini (2015), yang menunjukkan Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei periode 2011-2013. dan penelitian dari Kadek Muliani, Ni Luh Gde Novitasari, Putu Wenny Saitri (2018), diperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Namun sesuai dengan hasil penelitian Lynka Indrawati (2018), diperoleh bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yakni kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, dan penelitian menurut Mentari Agustina Fajari, Deannes Isyuardhana (2019), diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Yang berarti Bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak memiliki dampak kepada nilai perusahaan. Untuk itu dugaan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, dengan cara mengontrol manajemen melalui proses pemantauan secara efektif, sehingga manajer akan efisien dalam memanfaatkan asset perusahaan, pada perolehan ini tidak terbukti. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa jumlah pemegang saham yang besar tidak efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer, investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer (sebagai pengelola perusahaan) sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional. Sehingga, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tidak dapat memonitor perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris (DK) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dan telah dijelaskan sebelumnya, Variabel Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV). yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,950 > 0,05$, dan nilai koefisien regresi positif sebesar $0,009$. Berdasarkan hasil tersebut, berarti variabel Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif dan tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) yang terdaftar di DES pada tahun 2017-2019 **ditolak**.

Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian Lynka Indrawati (2018), menunjukkan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 dan Penelitian Mentari Agustina Fajari, Deannes

Isyuardhana (2019), menunjukkan bahwa Variabel dewan komisaris (DK) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Pada BEI Periode 2014-2017. namun sejalan dengan penelitian dari Ajeng Andriani Hapsari (2018), didapatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Yang artinya sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, keefektifan dewan komisaris belum dapat meningkatkan standar kinerja manajemen sehingga tidak dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dugaan bahwa dewan komisaris merupakan salah satu sistem manajemen yang dapat mengoptimalkan peran pengawas dalam penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik dengan tugas utama untuk mengevaluasi dan memandu strategi perusahaan, pengendalian risiko, besaran anggaran perusahaan, rencana bisnis, menyelesaikan benturan kepentingan, serta memantau keterbukaan dan efektivitas komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan belum bisa dilakukan secara optimal. Serta dimungkinkan penambahan anggota dewan komisaris Independen pada perusahaan yang hanya sekedar formalitas, sementara pemegang saham mayoritas dalam hal ini pemilik perusahaan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang malah bisa memicu timbulnya konflik kepentingan antara pemilik saham dengan manajemen sehingga kinerja dari dewan komisaris tidak meningkat, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan didalam memberi nilai tambah bagi perusahaan.

4. Pengaruh Komisaris Independen (KInd) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dan telah dijelaskan sebelumnya, Variabel Komisaris Independen (KInd) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV). yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-7,042$. Berdasarkan hasil tersebut, berarti variabel Komisaris Independen (KInd) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis pertama (H4) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen (KInd) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) yang terdaftar di DES pada tahun 2017-2019 **ditolak**.

Dari pembahasan diatas yang berarti tidak sejalan dengan penelitian Laurensia Chintia Dewi, Yeterina Widi Nugrahanti (2017), bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di Bei tahun 2011-2013, serta penelitian Ramadhan Sukma Perdana dan Raharja (2014), menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen positif terhadap nilai perusahaan diterima dan dapat dibuktikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2010-2012, dan begitu juga pada penelitian Ni Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made SadhaSuardikha (2014), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2012. Namun sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Andriani Hapsari (2018), didapatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (komisaris Independen) berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menurut Kadek Muliani, Ni Luh Gde Novitasari, dan Putu Wenny Saitri (2018), didapatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (dewan komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2015-2017. Penelitian menurut Nita Ayu Widyasari, Suhadak, Achmad Husaini (2015), didapatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (Proporsi komisaris independen) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, dan penelitian Edi Joko Setyadi (2015), diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* yakni Proporsi Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

Dapat disimpulkan dari variabel proporsi komisaris independen (KInd) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian yang berpengaruh secara signifikan karena hampir seluruh perusahaan pada sampel penelitian ini telah mematuhi ketentuan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dimana telah ditentukan bahwa presentase minimal proporsi komisaris independen setiap perusahaan adalah sebesar 30%, bisa diindikasikan bahwa semakin banyaknya anggota komisaris independen dalam perusahaan belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring. Sedangkan pengaruh negatif disebabkan perusahaan hanya sekedar untuk memenuhi kepatuhan perusahaan namun tanpa mengoptimalkan peran komisaris independen sebagai pengawas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan akibatnya pasar tidak merespon proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan serta para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan, adanya monitoring yang dilakukan dewan komisaris independen tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga target perusahaan sulit tercapai.

5. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dan telah dijelaskan sebelumnya, Variabel Pengungkapan ISR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV). yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,879 > 0,05$, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,419$. Berdasarkan hasil tersebut, berarti variabel Pengungkapan ISR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis pertama (H5) yang menyatakan bahwa Pengungkapan ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) yang terdaftar di DES pada tahun 2017-2019 **ditolak**.

Dari hasil pembahasan diatas tidak sejalan dengan penelitian penelitian Iwan Setiawan, Fifi Swandari, Dian Masita Dewi (2018), mengungkapkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami bisa meningkatkan nilai perusahaan pada emiten syariah yang terdaftar Jakarta Islamic Index (JII) periode Juni sampai November 2017 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, Sutapa dan Heri Laksito (2018), *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah tahun 2014-2016. penelitian Robbi Hasana Ibrahim, Ahmad Mifdlol Muthohar (2019), menunjukkan bahwa indeks ISR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2017.

Hasil penelitian ini ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dapat dikarenakan pada umumnya para investor di Indonesia lebih cenderung membeli saham untuk memperoleh capital gain, dimana cenderung membeli dan menjual saham secara harian (daily trader), sehingga para investor lebih memilih saham dengan melihat pada market economy dan berita-berita yang muncul, tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, serta terdapat indikasi bahwa para investor merasa tidak perlu untuk melihat

pengungkapan tanggung jawab social dikarenakan telah ada undang-undang yang telah mengaturnya, sehingga dianggap pengungkapan tanggung jawab social tidak berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan tentang Pengaruh Good corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Dari hasil uji t di dapatkan variabel Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 9,492, yang berarti KM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai Kepemilikan Manajerial (KM), maka nilai perusahaan akan ikut meningkat juga.
2. Dari hasil uji t di dapatkan variabel Kepemilikan Institusional (KIns) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai signifikansi sebesar 0,223 lebih besar dari 0,05 ($0,223 > 0,05$) dan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 2,027, yang berarti KIns berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. meskipun dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi yang positif dan menunjukkan bahwa semakin besar nilai Kepemilikan Institusional (KIns) maka nilai perusahaan akan ikut meningkat juga, tetapi temuan tersebut tetap tidak signifikan.
3. Dari hasil uji t di dapatkan variabel Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai signifikansi sebesar 0,950 lebih besar dari 0,05 ($0,950 > 0,05$) dan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,009, yang berarti DK berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. meskipun dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi yang positif dan menunjukkan bahwa semakin besar nilai Dewan Komisaris

(DK) maka nilai perusahaan akan ikut meningkat juga, tetapi temuan tersebut tetap tidak signifikan.

4. Dari hasil uji t di dapatkan variabel Komisaris Independen (KInd) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -7,042, yang berarti KInd berpengaruh secara negatif tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan. dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi yang negatif berarti bahwa, apabila setiap kenaikan variabel Komisaris Independen maka nilai perusahaan (PBV) akan turunkan turun juga.
5. Dari hasil uji t di dapatkan variabel Pengungkapan ISR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai signifikansi sebesar 0,879 lebih besar dari 0,05 ($0,879 > 0,05$) dan nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,419, yang berarti Pengungkapan ISR berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi yang negatif berarti bahwa, apabila setiap kenaikan variabel Pengungkapan ISR maka nilai perusahaan (PBV) juga akan turun.
6. Dari hasil Koefisien Determinasi (R^2), pada hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa nilai *R square* (R^2) sebesar 0.528 atau 52,8% yang artinya 52,8% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh *Good Corporate Governance* (yang diukur melalui variabel) kepemilikan manajerial atau KM (X1), kepemilikan institusional atau KIns (X2), variabel dewan komisaris atau DK (X3), variabel komisaris independen atau KInd (X4) dan pengungkapan ISR (X5) secara bersama-sama. Sedangkan 47,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Kondisi ini berarti model yang dibangun pada penelitian ini relatif bagus.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdapat di Daftar Efek Syariah (DES), karena populasi pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Periode dalam penelitian ini yang hanya selama tiga tahun yakni 2017 – 2019.
3. Masih terbatasnya variabel yang digunakan untuk meneliti nilai perusahaan, pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
4. Subjektifitas peneliti dalam melakukan penilaian (skoring) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indeks Islamic Social Reporting.
5. Sumber informasi dalam melakukan penelitian terbatas hanya dari laporan tahunan (annual report) perusahaan.

5.3 Saran

Dari keterbatasan penelitian diatas maka, peneliti mempunyai saran bagi peliti selanjutnya yaitu:

1. Memperluas jumlah populasi dan sampel penelitian dengan menambahkan periode penelitian, atau menambahkan objek penelitian sehingga tidak hanya fokus pada satu objek penelitian.
2. Menambahkan variabel penelitian yang belum terdapat dalam penelitian.
3. Menambahkan sumber informasi lain seperti press release yang dapat dilihat pada masing-masing web perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah. "IMPLEMENTASI ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX SEBAGAI INDIKATOR AKUNTABILITAS SOSIAL BANK SYARIAH." *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 1–25.
- Ahmad, Gatot Nazir, Rizal Lullah, and M. Edo S. Sisegar. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017." *Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 11, no. 1 (2020): 169–84.
- Aldino, Raja. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012." *Jom Fekon* 2, no. 1 (2015): 1–15.
- Anggraeni, M. "Agency Theory Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan* 9, no. 2 (2011): 37021.
- Arifianto, Mukhammad, and Mochammad Chabachid. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)." *Diponegoro Journal Of Management* 5, no. 1 (2016): 1–12.
- Badruddien, Yusuf, M.M. Tieka Trikartika Gustyana, S.E., and M.M. Andrieta Shintia Dewi, S.Pd. "THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE AND FIRM SIZE TO FIRM VALUE (EMPIRICAL STUDY ON THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2015)." *E-Proceeding of Management* 4, no. 3 (2017): 2236–43.
- Chasanah, Amalia Nur, and Daniel Kartika Adhi. "Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di BEI (Profitability, Capital Structure and Liquidity Influence on Corporate Value on Listed Real Estate Companies in BEI, 2012-20)." *Fokus Ekonomi* 12, no. 2 (2017): 129–46.

- Denziana, Angrita, and Winda Monica. "ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 Di BEI Periode 2011-2014)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. September (2016): 241–54.
- Dewi, Laurensia Chintia, and Yeterina Widi Nugrahanti. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013)." *Kinerja* 18, no. 1 (2017): 64–80. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>.
- Dianawati, Cici Putri, and Siti Rokhmi Fuadati. "PENGARUH CSR DAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING." *Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 1 (2016): 1–20.
- Dwi Ferlinda, Ekky, Heru Ribawanto, and Siswidiyanto. "Implementasi Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Pada PT Telkom Banyuwangi)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 4 (2013): 22–30.
- Dwiridotjahjono, Jojok. "Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar* 5, no. 2 (2009): 101–12. <https://doi.org/10.26593/jab.v5i2.2108>.
- Efendi, Arif. "PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Studi Di Bursa Efek Indonesia)." *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 14, no. 2 (2018): 1–23.
- Fajari, Mentari Agustina, and Deannes Isynuwardhana. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2014-2017)." *Jurnal AKSARA PUBLIC* 3, no. 3 (2019): 89–100.
- Fathoni, Nur. "Konsep Jual Beli Dalam Fatwa Dsn-Mui." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2013): 51–82. <https://doi.org/10.21580/economica.2013.4.1.773>.

Fathonah, Andina Nur. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2017): 133–50. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>.

Firdausya, Zanera Saroh, Fifi Swandari, and Widyar Effendi. "PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Wawasan Manajemen* 1, no. 3 (2013): 407–24.

Hadinata, Sofyan. "ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA." *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 72–95.

Haniffa, R. M., and T. E. Cooke. "Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations." *Abacus* 38, no. 3 (2002): 317–49. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>.

Haniffa, R. "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective." *Indonesian Management & Accounting Research*, 2002.

Hapsari, Ajeng Andriani. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2018): 211–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/549>.

Hardani, Hardani, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, and Universitas Gadjah Mada. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by AK Husnu Abadi, A.Md. 1st ed. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Hermawan, Hary. *METODE KUANTITATIF Untuk Riset Bidang Kepariwisata*. Edited by Hary Hermawan. Yogyakarta: Open Science Framework, 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/fcnzh>.

Hisamuddin, Nur, and M. Yayang Tirta K. "Pengaruh Good Corporate

Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10, no. 2 (2015): 109. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>.

Ibrahim, Robbi Hasana, and Ahmad Mifdlol Muthohar. “Pengaruh Komisaris Independen Dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 01 (2019): 9–20. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>.

Indrawati, Lynka. “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 1–23.

- Kemenag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jum'at Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/9/109> (diakses Maret Jum'at, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jum'at Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/55/7>, <https://quran.kemenag.go.id/sura/55/8>, <https://quran.kemenag.go.id/sura/55/9>. (diakses Maret Jum'at, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jum,at Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/278> (diakses Maret Jum'at, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jum'at Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/271> (diakses Maret Jum'at, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jum'at Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/30/41> (diakses Maret Jum'at, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jum'at Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/42> (diakses Maret Jum'at, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Rabu Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/5/90> (diakses Maret Rabu, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Rabu Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/57/5> (diakses Maret Rabu, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Rabu Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/28> (diakses Maret Rabu, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Rabu Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/2> (diakses Maret Rabu, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Rabu Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/30> (diakses Maret Rabu, 2021).
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jum'at Maret 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/39/38> (diakses Maret Jum'at, 2021).

—. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kamis Mei 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/188> (diakses Mei Kamis, 2021).

Komite Nasional Kebijakan Governance. “Good Corporate Governance Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Indonesia.” *Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Indonesia*, 2011, 1–50.

Lawinataliani, Wayan Putri, Ni ketut surasni Surasni, and I Nyoman Nugraha. “Pengaruh Governace Good Corporate Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Pada Prusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI).” *Jurnal KEuangan Dan Bisnis*, no. September (2016): 1–14.

M., Reny Dyah Retno, and Ak. Denies Priantinah M.Si. “Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol.” *Nominal I* (2012): 84–103.

Muliani, Kadek, Ni Luh Gde Novitasari, and Putu Wenny Saitri. “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2018, 290–321.

Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri, and I Made Sadha Suardikha. “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PADA NILAI PERUSAHAAN.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, no. 2 (2014): 411–29.

Muqorobin, Masyhudi. *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*. 12 April 2012. <http://tarjih.muhammadiyah.or.id/artikel-fikih-tata-kelola-organisasi-laba-detail-186.html> (diakses Maret 12, 2021).

Novitasari, Rani. “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).” UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2018.

NURHAIYANI. “Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya

Terhadap Nilai Perusahaan Non-K keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20, no. 2 (2019): 107–16. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.415>.

Nurlaila Harahap, Hendra Harmain, Saparuddin Siregar, Nova Maharani. “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014.” *KiABAH* 1 (2017).

Nursasi, Enggar. “Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2018): 86–94. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i03.386>.

Nuryan, Iwan. “Strategy Development and Implementation of Good Corporate Governance (Gcg) on Bumh and Bumd in Indonesia.” *AdBispreneur* 1, no. 2 (2016): 145–52. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v1i2.10237>.

Othman, Rohana, and Azlan Md Thani. “Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia.” *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9, no. 4 (2010). <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>.

Otoritas Jasa Keuangan. 05 Maret 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx> (diakses Maret 05, 2021).

Perdana, Ramadhan Sukma, and Raharja. “Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6219/6005>.

Prabowo, Muhammad Shidqon. “Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE* 11, no. 2 (2018): 257–70. <https://doi.org/10.31942/jqi.v11i2.2592>.

Putra, Adhitya Agri. “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013).” *Jurnal*

Ekonomi KIAT I 27, no. 2 (2016): 1–16.

Rahayu, Maryati, and Bida Sari. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” *IKRAITH-HUMANIORA* 2, no. 2 (2018): 69–76. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.154>.

Rizfani, Khaerun Nissa, and Deni Lubis. “Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index” 6, no. 2 (2019): 103–16. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>.

Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. “The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

Setiawan, Iwan, Fifi Swandari, and Dian Masita Dewi. “PENGARUH PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING.” *Jurnal Wawasan Manajemen* 6, no. 2 (2018): 168–86.

Sutapa, and Heri Laksito. “PERAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no. 1 (2018): 57–68.

Syafitri, Tria, Nila Firdausi Nuzula, and Ferina Nurlaily. “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016).” *Administrasi Bisnis (JAB)* 56, no. 1 (2018): 118–26.

Syafnidaawati. *Universitas Raharja*. 29 Oktober 2020. <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif/> (diakses Maret 18, 2021).

Triyono, Febi, and Edi Joko Setyadi. “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL

RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAN (PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI).” *Kompartemen XIII*, no. 1 (2015): 64–82.

Widyasari, Nita Ayu, Suhadak, and Achmad Husaini. “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013).” *Jurnal Administrasi Dan Bisnis (JAB)* 26, no. 1 (2015): 1–11.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

NILAI BUKU

No.	Kode	Tahun	Jumlah Ekuitas	Jumlah saham beredar	NB
1	CINT	2017	Rp 382.273.759.946,00	1.000.000.000	Rp 382,27
		2018	Rp 388.678.577.828,00	1.000.000.000	Rp 388,68
		2019	Rp 389.671.404.669,00	1.000.000.000	Rp 389,67
2	INDF	2017	Rp 46.756.724.000.000,00	8.780.426.500	Rp 5.325,11
		2018	Rp 49.916.800.000.000,00	8.780.426.500	Rp 5.685,01
		2019	Rp 54.202.488.000.000,00	8.780.426.500	Rp 6.173,10
3	KINO	2017	Rp 2.055.170.880.109,00	1.428.571.500	Rp 1.438,62
		2018	Rp 2.186.900.126.396,00	1.428.571.500	Rp 1.530,83
		2019	Rp 2.702.862.179.552,00	1.428.571.500	Rp 1.892,00
4	MYOR	2017	Rp 7.354.346.366.072,00	22.358.699.725	Rp 328,93
		2018	Rp 8.542.544.481.694,00	22.358.699.725	Rp 382,07
		2019	Rp 9.899.940.195.318,00	22.358.699.725	Rp 442,78
5	PYFA	2017	Rp 108.856.000.711,00	535.080.000	Rp 203,44
		2018	Rp 118.927.560.800,00	535.080.000	Rp 222,26
		2019	Rp 124.725.993.563,00	535.080.000	Rp 233,10
6	SKBM	2017	Rp 1.023.237.460.399,00	1.726.003.217	Rp 592,84
		2018	Rp 1.040.576.552.571,00	1.726.003.217	Rp 602,88

		2019	Rp 1.035.820.381.000,00	1.726.003.217	Rp 600,13
7	SKLT	2017	Rp 307.569.774.228,00	690.740.500	Rp 445,28
		2018	Rp 339.236.007.000,00	690.740.500	Rp 491,12
		2019	Rp 380.381.947.966,00	690.740.500	Rp 550,69
8	TCID	2017	Rp 1.858.326.336.424,00	201.066.667	Rp 9.242,34
		2018	Rp 1.972.463.165.139,00	201.066.667	Rp 9.810,00
		2019	Rp 2.019.143.817.162,00	201.066.667	Rp10.042,16
9	TSPC	2017	Rp 5.082.008.409.145,00	4.500.000.000	Rp 1.129,34
		2018	Rp 5.432.848.070.494,00	4.500.000.000	Rp 1.207,30
		2019	Rp 5.791.035.969.893,00	4.500.000.000	Rp 1.286,90
10	ULTJ	2017	Rp 4.208.755.000.000,00	11.553.528.000	Rp 364,28
		2018	Rp 4.774.956.000.000,00	11.553.528.000	Rp 413,29
		2019	Rp 5.655.139.000.000,00	11.553.528.000	Rp 489,47

NILAI PERUSAHAAN = PBV

No.	Kode	Tahun	Nilai Pasar Per Saham	Nilai Buku	PBV
1	CINT	2017	Rp 334,00	Rp 382,27	0,87
		2018	Rp 305,00	Rp 388,68	0,78
		2019	Rp 302,00	Rp 389,67	0,78
2	INDF	2017	Rp 7.625,00	Rp 5.325,11	1,43
		2018	Rp 7.450,00	Rp 5.685,01	1,31
		2019	Rp 7.925,00	Rp 6.173,10	1,28
3	KINO	2017	Rp 2.120,00	Rp 1.438,62	1,47
		2018	Rp 2.800,00	Rp 1.530,83	1,83
		2019	Rp 3.430,00	Rp 1.892,00	1,81
4	MYOR	2017	Rp 2.020,00	Rp 328,93	6,14
		2018	Rp 2.620,00	Rp 382,07	6,86

		2019	Rp 2.050,00	Rp 442,78	4,63
5	PYFA	2017	Rp 183,00	Rp 203,44	0,90
		2018	Rp 189,00	Rp 222,26	0,85
		2019	Rp 198,00	Rp 233,10	0,85
6	SKBM	2017	Rp 715,00	Rp 592,84	1,21
		2018	Rp 695,00	Rp 602,88	1,15
		2019	Rp 410,00	Rp 600,13	0,68
7	SKLT	2017	Rp 1.100,00	Rp 445,28	2,47
		2018	Rp 1.500,00	Rp 491,12	3,05
		2019	Rp 1.610,00	Rp 550,69	2,92
8	TCID	2017	Rp 17.900,00	Rp 9.242,34	1,94
		2018	Rp 15.000,00	Rp 9.810,00	1,53
		2019	Rp 11.000,00	Rp 10.042,16	1,10
9	TSPC	2017	Rp 1.800,00	Rp 1.129,34	1,59
		2018	Rp 1.390,00	Rp 1.207,30	1,15
		2019	Rp 1.395,00	Rp 1.286,90	1,08
10	ULTJ	2017	Rp 1.295,00	Rp 364,28	3,55
		2018	Rp 1.350,00	Rp 413,29	3,27
		2019	Rp 1.680,00	Rp 489,47	3,43

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

No.	Kode	Tahun	Kepemilikan Saham Manajemen	Jumlah Saham Beredar	KM
1	CINT	2017	2.701.000	1.000.000.000	0,0027010
		2018	2.706.900	1.000.000.000	0,0027069
		2019	2.706.900	1.000.000.000	0,0027069
2	INDF	2017	1.380.020	8.780.426.500	0,0001572
		2018	1.461.020	8.780.426.500	0,0001664
		2019	1.380.020	8.780.426.500	0,0001572
3	KINO	2017	151.356.800	1.428.571.500	0,1059498
		2018	153.623.000	1.428.571.500	0,1075361
		2019			

			142.541.000	1.428.571.500	0,0997787
4	MYOR	2017	5.638.834.400	22.358.699.725	0,2521987
		2018	5.638.834.400	22.358.699.725	0,2521987
		2019	5.638.834.400	22.358.699.725	0,2521987
5	PYFA	2017	61.740.000	535.080.000	0,1153846
		2018	61.740.000	535.080.000	0,1153846
		2019	61.740.000	535.080.000	0,1153846
6	SKBM	2017	33.490.440	1.726.003.217	0,0194035
		2018	38.304.991	1.726.003.217	0,0221929
		2019	38.304.991	1.726.003.217	0,0221929
7	SKLT	2017	4.603.391	690.740.500	0,0066644
		2018	5.687.044	690.740.500	0,0082333
		2019	5.687.044	690.740.500	0,0082333
8	TCID	2017	286.004	201.066.667	0,0014224
		2018	253.004	201.066.667	0,0012583
		2019	253.004	201.066.667	0,0012583
9	TSPC	2017	2.029.000	4.500.000.000	0,0004509
		2018	2.029.000	4.500.000.000	0,0004509
		2019	2.064.000	4.500.000.000	0,0004587
10	ULTJ	2017	3.910.143.100	11.553.528.000	0,3384372
		2018	3.967.948.900	11.553.528.000	0,3434405
		2019	4.160.913.460	11.553.528.000	0,3601422

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

No.	Kode	Tahun	Jumlah Saham Yang dimiliki Intitusalional	Jumlah Saham Beredar	KI
1	CINT	2017	681.900.000	1.000.000.000	0,6819000
		2018	722.490.500	1.000.000.000	0,7224905
		2019	791.364.800	1.000.000.000	0,7913648
2	INDF	2017	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5006708
		2018	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5006708
		2019	4.396.103.450	8.780.426.500	0,5006708
3	KINO	2017	1.145.913.500	1.428.571.500	0,8021394
		2018	1.146.112.800	1.428.571.500	0,8022789
		2019	1.146.112.800	1.428.571.500	0,8022789
4	MYOR	2017	13.207.471.425	22.358.699.725	0,5907084
		2018	13.207.471.425	22.358.699.725	0,5907084
		2019	13.207.471.425	22.358.699.725	0,5907084
5	PYFA	2017	349.859.974	535.080.000	0,6538461
		2018	386.669.285	535.080.000	0,7226383
		2019	386.669.285	535.080.000	0,7226383
6	SKBM	2017	528.874.635	1.726.003.217	0,3064158
		2018	1.323.097.448	1.726.003.217	0,7665672
		2019	1.323.097.448	1.726.003.217	0,7665672
7	SKLT	2017	580.615.000	690.740.500	0,8405689
		2018			

			580.615.000	690.740.500	0,8405689
		2019	580.615.000	690.740.500	0,8405689
8	TCID	2017	148.428.496	201.066.667	0,7382054
		2018	148.438.129	201.066.667	0,7382533
		2019	152.604.259	201.066.667	0,7589734
9	TSPC	2017	3.551.607.218	4.500.000.000	0,7892460
		2018	3.835.523.318	4.500.000.000	0,8523385
		2019	3.619.823.418	4.500.000.000	0,8044052
10	ULTJ	2017	4.258.588.260	11.553.528.000	0,3685964
		2018	4.193.338.260	11.553.528.000	0,3629487
		2019	4.203.338.260	11.553.528.000	0,3638143

INDEPENDEN DEWAN KOMISARIS

No.	Kode	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Anggota Komisaris	IDK
1	CINT	2017	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
2	INDF	2017	3	8	0,38
		2018	3	8	0,38
		2019	3	8	0,38
3	KINO	2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
4	MYOR	2017	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33
		2019	1	3	0,33
5	PYFA	2017	2	4	0,50

		2018	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
6	SKBM	2017	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33
		2019	1	3	0,33
7	SKLT	2017	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33
		2019	1	3	0,33
8	TCID	2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	3	6	0,50
9	TSPC	2017	3	5	0,60
		2018	3	5	0,60
		2019	2	5	0,40
10	ULTJ	2017	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33
		2019	2	4	0,50

Dewan Komisaris

No.	Kode	Tahun	DK
1	CINT	2017	2
		2018	2
		2019	2
2	INDF	2017	8
		2018	8
		2019	8
3	KINO	2017	5
		2018	5
		2019	5
4	MYOR	2017	3
		2018	3
		2019	3
5	PYFA	2017	4
		2018	4
		2019	4
6	SKBM	2017	3

		2018	3
		2019	3
7	SKLT	2017	3
		2018	3
		2019	3
8	TCID	2017	5
		2018	5
		2019	6
9	TSPC	2017	5
		2018	5
		2019	5
10	ULTJ	2017	3
		2018	3
		2019	4

ISR

No.	Kode	Tahun	Jumlah pengungkapan	Seluruh Pengungkapan	ISR
1	CINT	2017	23	43	0,53
		2018	21	43	0,49
		2019	25	43	0,58
2	INDF	2017	29	43	0,67
		2018	29	43	0,67
		2019	30	43	0,70
3	KINO	2017	26	43	0,60
		2018	24	43	0,56
		2019	23	43	0,53
4	MYOR	2017	21	43	0,49
		2018	21	43	0,49
		2019	21	43	0,49
5	PYFA	2017	23	43	0,53
		2018	22	43	0,51
		2019	22	43	0,51
6	SKBM	2017	20	43	0,47
		2018	20	43	0,47
		2019	19	43	0,44
7	SKLT	2017	26	43	0,60

		2018	24	43	0,56
		2019	26	43	0,60
8	TCID	2017	25	43	0,58
		2018	24	43	0,56
		2019	23	43	0,53
9	TSPC	2017	14	43	0,33
		2018	15	43	0,35
		2019	14	43	0,33
10	ULTJ	2017	20	43	0,47
		2018	20	43	0,47
		2019	20	43	0,47

DAFTAR PENGUNGKAPAN INDEKS ISR

Themes	Keterangan	No.	ITEM PENGUNGKAPAN	Sumber
			Tahun	
A.	<i>Finance and Investmen Theme</i>	1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: beban bunga, pendapatan bunga, dll)	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan / Gharar (hedging, future non delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dll)	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman <i>et al.</i> (2009)
		5	Kegiatan investasi secara umum	Haniffa (2002)
		6	Proyek pembiayaan (secara umum)	Haniffa (2002)
B.	<i>Product and Service Theme</i>	7	Kehalalan produk	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		8	Definisi setiap produk	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		9	Pelayanan atas keluhan konsumen	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
C.	<i>Employee Theme</i>	10	Jam kerja	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)

		11	Hari libur dan cuti	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		12	Tunjangan	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		13	Remunerasi	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		14	Pendidikan dan pelatihan kerja (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		16	Kesehatan dan keselamatan kerja	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		17	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	Othman <i>et al.</i> (2009)
		18	Lingkungan Kerja	Othman <i>et al.</i> (2009)
		19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	Othman <i>et al.</i> (2009)
		20	Tempat ibadah yang tepat bagi para karyawan	Othman <i>et al.</i> (2009)
D.	<i>Society (Community Involvement) Theme</i>	21	Pemberian donasi (Sadaqah)	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		22	Wakaf	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		23	Pinjaman untuk kebaikan (Qardhhasan)	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		24	Sukarelawan dari kalangan karyawan	Othman <i>et al.</i> (2009)

		25	Pemberian beasiswa sekolah	Othman <i>et al.</i> (2009)
		26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	Othman <i>et al.</i> (2009)
		27	Pengembangan generasi muda	Othman <i>et al.</i> (2009)
		28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	Othman <i>et al.</i> (2009)
		29	Kepedulian terhadap anak	Othman <i>et al.</i> (2009)
		30	Mensponsori kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	Othman <i>et al.</i> (2009)
E.	<i>Environment Theme</i>	31	Konservasi lingkungan hidup	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		32	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)	Othman <i>et al.</i> (2009)
		33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	Othman <i>et al.</i> (2009)
		34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	Othman <i>et al.</i> (2009)
		35	System manajemen lingkungan	Othman <i>et al.</i> (2009)
F.	<i>Corporate Governance Theme</i>	36	Status kepatuhan terhadap syariah	Othman <i>et al.</i> (2009)
		37	Struktur kepemilikan saham	Othman <i>et al.</i> (2009)
		38	Profil dewan Direksi dan Manajemen (profil, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab dewan direksi)	Othman <i>et al.</i> (2009)
		39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	Othman <i>et al.</i> (2009)

		40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	Othman <i>et al.</i> (2009)
		41	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	Haniffa (2002), Othman <i>et al.</i> (2009)
		42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	Othman <i>et al.</i> (2009)
		43	Kebijakan anti korupsi (code of conduct, whistleblowing system, dan kebijakan anti penyimpangan lainnya)	Othman <i>et al.</i> (2009)
Jumlah				

PENGUNGKAPAN ISR

Themes	Keterangan	No.	ITEM PENGUNGKAPAN	KODE PERUSAHAAN								
				CINT			INDF			KINO		
				Tahun	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018
A.	<i>Finance and Investmen Theme</i>	1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan / Gharar (hedging, future non delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dll)	0	0	0	0	0	0	0	0	0

		3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		5	Kegiatan investasi secara umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		6	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B.	<i>Product and Service Theme</i>	7	Kehalalan produk	0	0	0	1	1	1	1	1	1
		8	Definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		9	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.	<i>Employee Theme</i>	10	Jam kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		11	Hari libur dan cuti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		12	Tunjangan	0	0	0	1	1	1	1	1	1
		13	Remunerasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		14	Pendidikan dan pelatihan kerja (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	0	1	1	1	1	1	1	1
		16	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		17	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		18	Lingkungan Kerja	0	0	0	1	1	1	1	1	1
		19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0	0	0	0	0	0	0	0	0

		20	Tempat ibadah yang tepat bagi para karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D.	<i>Society (Community Involvement) Theme</i>	21	Pemberian donasi (Sadaqah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		22	Wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		23	Pinjaman untuk kebaikan (Qardhhasan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		24	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		25	Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	1	0	0
		26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	0	0	1	1	1	1	0	0	0
		27	Pengembangan generasi muda	0	0	0	1	1	1	0	0	0
		28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	0	1	1	1	1	1	1	0
		29	Kepedulian terhadap anak	1	0	1	1	1	1	1	0	0
		30	Mensponsori kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	0	0	0	0	0	1	0	0	0
E.	<i>Environment Theme</i>	31	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		32	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1

		34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		35	System manajemen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.	Corporate Governance Theme	36	Status kepatuhan terhadap syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		37	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		38	Profil dewan Direksi dan Manajemen (profil, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab dewan direksi)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		41	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	1	1	1	1	1	1	0	0	0
		43	Kebijakan anti korupsi (code of conduct, whistleblowing system, dan kebijakan anti penyimpangan lainnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Jumlah				23	21	25	29	29	30	26

Themes	Keterangan	No.	ITEM PENGUNGKAPAN	KODE PERUSAHAAN		
				MYOR	PYFA	SKBM

			Tahun	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	
A.	<i>Finance and Investmen Theme</i>	1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
		2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan / Gharar (hedging, future non delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dll)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		5	Kegiatan investasi secara umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		6	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B.	<i>Product and Service Theme</i>	7	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
		8	Definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		9	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.	<i>Employee Theme</i>	10	Jam kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		11	Hari libur dan cuti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		12	Tunjangan	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
		13	Remunerasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

		14	Pendidikan dan pelatihan kerja (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	1	0	0	0
		16	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		17	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		18	Lingkungan Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		20	Tempat ibadah yang tepat bagi para karyawan	0	0	0	0	0	0	1	1	1
D.	<i>Society (Community Involvement) Theme</i>	21	Pemberian donasi (Sadaqah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		22	Wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		23	Pinjaman untuk kebaikan (Qardhhasan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		24	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		25	Pemberian beasiswa sekolah	0	0	0	0	0	0	1	1	1
		26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		27	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	0	0	0	0	0

		28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
		29	Kepedulian terhadap anak	0	0	0	1	1	1	0	0	0	
		30	Mensponsori kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
E.	<i>Environment Theme</i>	31	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
		32	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		35	System manajemen lingkungan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
F.	<i>Corporate Governance Theme</i>	36	Status kepatuhan terhadap syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		37	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		38	Profil dewan Direksi dan Manajemen (profil, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab dewan direksi)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

		41	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	1	1	1	1	1	1	0	0	0
		43	Kebijakan anti korupsi (code of conduct, whistleblowing system, dan kebijakan anti penyimpangan lainnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah				21	21	21	23	22	22	20	20	19

Themes	Keterangan	No.	ITEM PENGUNGKAPAN	KODE PERUSAHAAN								
				SKLT			TCID			TSPC		
				Tahun	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018
A.	<i>Finance and Investmen Theme</i>	1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan / Gharar (hedging, future non delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dll)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0

		4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	0	0	0
		5	Kegiatan investasi secara umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		6	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B.	<i>Product and Service Theme</i>	7	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		8	Definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		9	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.	<i>Employee Theme</i>	10	Jam kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		11	Hari libur dan cuti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		12	Tunjangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		13	Remunerasi	1	1	1	1	1	1	0	0	0
		14	Pendidikan dan pelatihan kerja (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	0	0	0	1	1	1
		16	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	0	0	0
		17	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	1	1	1	1	1	1	0	0	0
		18	Lingkungan Kerja	1	0	1	1	1	1	0	0	0
		19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		20	Tempat ibadah yang tepat bagi para karyawan	1	1	1	0	0	0	0	0	0

D.	<i>Society (Community Involvement) Theme</i>	21	Pemberian donasi (Sadaqah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
		22	Wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		23	Pinjaman untuk kebaikan (Qardhhasan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		24	Sukarelawan dari kalangan karyawan	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
		25	Pemberian beasiswa sekolah	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
		26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		27	Pengembangan generasi muda	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
		28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		29	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		30	Mensponsori kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E.	<i>Environment Theme</i>	31	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
		32	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
		33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
		34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	0	0	0	0	0	0	
		35	System manajemen lingkungan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	

F.	Corporate Governance Theme	36	Status kepatuhan terhadap syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		37	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		38	Profil dewan Direksi dan Manajemen (profil, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab dewan direksi)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		41	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		43	Kebijakan anti korupsi (code of conduct, whistleblowing system, dan kebijakan anti penyimpangan lainnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Jumlah				26	24	26	25	24	23	14	15

Themes	Keterangan	No.	ITEM PENGUNGKAPAN	KODE PERUSAHAAN		
				ULTJ		
			Tahun	2017	2018	2019

A.	<i>Finance and Investmen Theme</i>	1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: beban bunga, pendapatan bunga, dll)	1	1	1
		2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan / Gharar (hedging, future non delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dll)	0	0	0
		3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0
		4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1
		5	Kegiatan investasi secara umum	1	1	1
		6	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	1	1
B.	<i>Product and Service Theme</i>	7	Kehalalan produk	1	1	1
		8	Definisi setiap produk	1	1	1
		9	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1
C.	<i>Employee Theme</i>	10	Jam kerja	0	0	0
		11	Hari libur dan cuti	0	0	0
		12	Tunjangan	0	0	0
		13	Remunerasi	1	1	1
		14	Pendidikan dan pelatihan kerja (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	1	1	1

		15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	0	0
		16	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1
		17	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	1	1	1
		18	Lingkungan Kerja	0	0	0
		19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0	0	0
		20	Tempat ibadah yang tepat bagi para karyawan	0	0	0
D.	<i>Society (Community Involvement) Theme</i>	21	Pemberian donasi (Sadaqah)	1	1	1
		22	Wakaf	0	0	0
		23	Pinjaman untuk kebaikan (Qardhhasan)	0	0	0
		24	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0
		25	Pemberian beasiswa sekolah	0	0	0
		26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	0	0	0
		27	Pengembangan generasi muda	1	1	1
		28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1
		29	Kepedulian terhadap anak	0	0	0

		30	Mensponsori kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	0	0	0
E.	<i>Environment Theme</i>	31	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1
		32	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)	1	1	1
		33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	1	1	1
		34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	0	0	0
		35	System manajemen lingkungan	1	1	1
F.	<i>Corporate Governance Theme</i>	36	Status kepatuhan terhadap syariah	0	0	0
		37	Struktur kepemilikan saham	1	1	1
		38	Profil dewan Direksi dan Manajemen (profil, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab dewan direksi)	1	1	1
		39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	0	0	0
		40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	0	0	0
		41	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	0	0	0

		42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	0	0	0
		43	Kebijakan anti korupsi (code of conduct, whistleblowing system, dan kebijakan anti penyimpangan lainnya)	0	0	0
Jumlah				20	20	20

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Kegiatan riba PT Chitose Internasional Tbk.

PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghapusan piutang tak tertagih PT Mayora Indah Tbk

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka – angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Beban umum dan administrasi

b. General and Administrative Expenses

	2018	2017	
Gaji	239.460.699.475	212.992.655.849	Salaries
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	134.154.993.508	119.015.683.339	Long-term employee benefits (Note 28)
Sewa	116.189.246.567	93.212.897.396	Rental
Penghapusan piutang tak tertagih	90.790.976.910	-	Accounts receivable written off
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9)	40.953.519.803	36.909.990.968	Depreciation and amortization (Note 9)
Perjalanan dinas	18.716.951.031	19.565.576.697	Travel
Asuransi	17.765.385.891	15.651.612.261	Insurance
Sumbangan dan representasi	15.727.186.360	12.581.347.415	Donation and representation
Pemeliharaan	12.374.233.493	8.457.987.932	Maintenance
Pajak dan perijinan	10.542.791.108	56.268.215.882	Taxes and licenses
Jasa profesional	5.139.312.146	8.577.181.253	Professional fees
Barang cetakan dan alat tulis	5.000.463.890	4.889.927.353	Printing and stationery
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	4.047.734.151	1.831.989.300	Corporate Social Responsibility
Laboratorium	3.225.287.541	4.736.919.114	Laboratory
Rekrutmen	3.081.609.383	4.675.884.759	Recruitment
Rapat dan publikasi	2.451.049.026	1.266.363.896	Meetings and publication
Telepon dan faksimili	1.753.838.079	923.373.257	Telephone and facsimile
Pajak final	783.198.400	346.244.800	Final taxes
Listrik, air dan gas	416.981.645	518.528.846	Electricity, water and gas
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)	386.680.965	74.196.702	Provisions for impairment (Note 5)
Lain-lain	241.141.587	2.501.511.436	Others
Jumlah	723.203.180.559	605.008.088.455	Total

Aktivitas investasi PT Chitose Internasional Tbk

ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi 2017 sebesar Rp - 31,61 miliar turun sebesar 0,1% dibandingkan 2016 sebesar Rp31,62 miliar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penambahan uang muka pembelian aset tetap Perseroan.

Kegiatan pembiayaan PT Sekar Bumi Tbk.

naik dari Rp 24,40 miliar menjadi Rp 135,02 miliar, sedangkan pembiayaan musyarakah dan murabahah naik dari Rp 308,42 miliar menjadi Rp 312,22 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja dari PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk sebesar Rp 100 miliar.

Kehalalan Produk PT Pyridam Farma Tbk



Definisi setiap produk PT Chitose International Tbk

Produk Usaha

Dalam menjalankan usahanya, Chitose telah mengeluarkan beberapa produk yang telah beredar di masyarakat. Beberapa produk tersebut antara lain:

- **Folding-chair** atau kursi lipat buatan Perseroan telah dikenal dengan nama Yamato. Produk ini merupakan salah satu produk awal yang dibuat oleh Perseroan.

- **Folding-chair + memo** adalah kursi lipat yang disertai *memo table*.
- **Hotel-Banquet & Restaurant Chair and Table** adalah satu set meja dan kursi yang dibuat dengan desain elegan dan kokoh namun mudah disimpan dan tidak memakan tempat. Sedangkan desain mejanya memiliki keunikan pada *table top*.
- **Working & Meeting Space** adalah produk Chitose yang didesain sesuai dengan spesifikasi perkantoran. Salah satu keunggulan kursi kantor buatan Chitose adalah bagian sandaran yang dapat disesuaikan kemiringannya. Rak kantor yang diproduksi oleh Chitose diproduksi dengan rangka yang kokoh dan dapat diatur ketinggiannya atau disatukan.
- **School Education** adalah produk yang diproduksi khusus untuk mendukung pemakaian dalam jangka waktu lama tanpa membuat lelah dan tingginya dapat disesuaikan.
- **Hospital Items** adalah produk Chitose yang diproduksi khusus dengan desain cermat yang mendukung kebutuhan pasien dan kegiatan di rumah sakit. Produk dibuat dengan bahan yang sangat kuat dan dilengkapi roda untuk mempermudah mobilitas. Selain itu, ketinggian dan kemiringan sandaran produk juga dapat diatur sesuai dengan kenyamanan pengguna.

Pelayanan atas keluhan konsumen PT Sekar Laut Tbk.

KELUHAN KONSUMEN

Kami memiliki Layanan Konsumen yang merupakan sarana bagi konsumen untuk menyampaikan keluhan-keluhan. Dari keluhan konsumen yang masuk, kami bisa menindaklanjuti hal yang perlu diperbaiki. Kami memiliki layanan konsumen yang dapat dihubungi baik melalui kontak web, telepon, dan email.

Kontak khusus untuk layanan konsumen adalah quality@sekarlaut.com dan kontak khusus untuk keluhan konsumen di nomor (031) 8921605. Setiap keluhan konsumen yang masuk akan ditindaklanjuti oleh Tim Quality Control, kemudian tim akan mengidentifikasi setiap masalah produk yang timbul yang menjadi komplain konsumen.

Pengungkapan tunjangan karyawan PT Pyridam Farma Tbk



Perseroan selalu menetapkan upah karyawan minimal sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta atau Upah Minimum Kabupaten (UMK) Cianjur. Uang kesejahteraan dan tunjangan yang tercakup di dalam gaji dibayarkan setiap akhir bulan. Perseroan memberikan Tunjangan Hari Raya (THR) sebesar satu bulan Gaji Pokok dan bonus akhir tahun sesuai dengan kemampuan Perseroan.

Pengungkapan renumerasi Karyawan PT Chitose Internasional Tbk.

Remunerasi dan Kesejahteraan

Perseroan memberikan remunerasi yang menarik dan kompetitif sehingga dapat memelihara keterikatan serta meningkatkan motivasi karyawan untuk menghasilkan kinerja tinggi. Remunerasi karyawan diberikan dengan memperhatikan ketentuan upah minimum regional (UMR). Perseroan juga mengikutsertakan karyawan dalam program asuransi BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, yang meliputi program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun.

Di samping itu, berbagai fasilitas kesejahteraan untuk karyawan juga disediakan oleh Perseroan, meliputi:

1. Fasilitas ibadah di wilayah kantor;
2. Fasilitas lapangan olahraga;
3. Fasilitas koperasi;
4. Fasilitas rekreasi;
5. Fasilitas perpustakaan;
6. Fasilitas transportasi; dan
7. Fasilitas beasiswa untuk anak karyawan yang berprestasi.

Pelatihan karyawan PT Chitose Internasional Tbk.

Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Karyawan sebagai aset penting dalam operasional Perseroan harus selalu mengikuti perkembangan bisnis yang dijalani Perseroan. Oleh karena itu, karyawan diberikan kesempatan yang sama dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan oleh Perseroan terkait kegiatan usaha yang dijalankan. Berikut beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Perseroan sepanjang tahun 2018:

Training and Development of Human Resources

Employees as the important assets of the Company's operational aspects shall always follow the Company's business development. Thus, employees are given equal opportunities in knowledge and skills improvement by the Company related to their business activities. Below are some activities carried out by the Company in 2018:

No.	Kegiatan Activities	Bulan Month	Penyelenggara Organizer	Peserta Participants
1.	Pelatihan Internal Audit ISO 9001 : 2015	8 Januari 2018 January 8, 2018	PT Chitose Internasional Tbk.	Perwakilan tiap Departemen / Department's Representatives
2.	Seminar MKT Selling Online & Offline	23 Januari 2018 January 23, 2018	Frontier Marketing Club	Marketing
3.	Pelatihan E-Catalogue	30 Januari 2018 January 30, 2018	PT Chitose Internasional Tbk.	Marketing E-Catalog dan perwakilan DH dan Distributor / E-Catalog Marketing personnel and DH & Distributors' Representatives
4.	Training Motivasi 2018	28 Maret 2018 March 28, 2018	Agung Fatwa	Seluruh Karyawan / All employees
5.	Lean Implementation Program	Juli 2017 - Sept 2018 July 2017 - Sept 2018	PQM Consultants	Manager & Team all Dept
6.	Training Kepabeaan	27 Agustus 2018 - 7 Oktober 2018 August 27, 2018 - October 7, 2018	IEI dan ILDES Mandiri Bandung	Marketing
7.	Penyampaian Laporan Sistem Elektronik Emiten	8 Mei 2018 May 8, 2018	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	Corporate Secretary
8.	CEO Networking 2018	3 Desember 2018 December 3, 2018	Otoritas Jasa Keuangan	Didie Suherlan

Atas kegiatan pelatihan yang diselenggarakan tersebut, Perseroan mengeluarkan dana sebesar Rp225.970.000.

Due to the training held, the Company's expenses are Rp225,970,000.

Kesetaraan Hak antara Pria dan Wanita PT Mayora Indah Tbk.

Dibidang praktik ketenaga kerjaan

Kesetaraan gender dan kesempatan kerja

Kami menghargai keberagaman dan kami berkomitmen untuk memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama terhadap kesempatan untuk mengembangkan dan meniti jenjang karier mereka di dalam Perseroan sesuai kompetensinya masing-masing.

Salah satu aspek penting dalam komitmen kami terhadap keberagaman adalah memberikan kesempatan yang adil dan sama ke semua karyawan untuk mengikuti pelatihan. Sebagai pengejawantahannya, kami telah melakukan hal-hal berikut:

Kesehatan dan keselamatan karyawan PT Sekar Laut Tbk.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Standar kesehatan dan keselamatan kerja di perseroan sesuai dengan standar Departemen Tenaga Kerja, Kesehatan, Perindustrian dan standar tertulis dalam peraturan perseroan. Kami mengharuskan setiap pekerja memperhatikan kebersihan ketika akan memasuki ruang produksi. Standar utama yang kami terapkan adalah mengharuskan para pekerja untuk mencuci tangan sebelum melakukan pekerjaan produksi, menggunakan hairnet, masker, dan sarung tangan. Lingkungan tempat kerja harus dijaga bersih, aman dan nyaman bagi pekerja untuk bisa bekerja dengan baik.

Dalam keselamatan di lingkungan kerja, kami menyediakan hydrant pemadam kebakaran di setiap ruangan kantor operasional, gudang dan ruang produksi. Selain itu, setiap pekerja yang memasuki ruang produksi yang sedang basah, diwajibkan untuk menggunakan sepatu boots untuk faktor keselamatan.

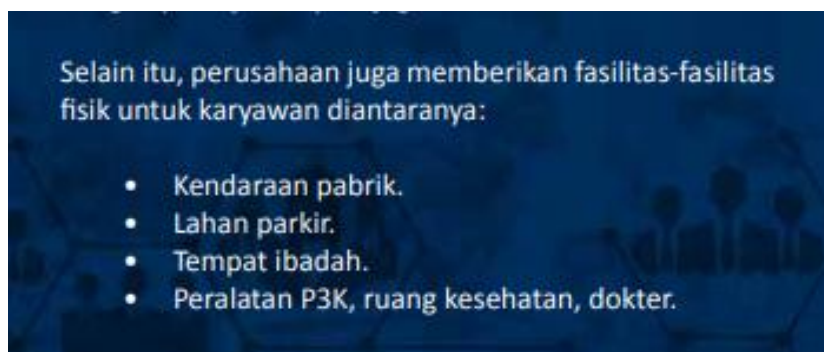
Penerapan keselamatan kerja yang kami lakukan di tahun 2017, turut mampu menurunkan jumlah kecelakaan kerja. Di tahun 2016, terdapat 26 kasus kecelakaan kerja. Jumlah ini menurun di mana tahun 2017 jumlah kecelakaan kerja adalah 19 kasus. Sedangkan tingkat perputaran karyawan masih dibawah 2%. Perusahaan menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan untuk karyawan-karyawan terkait dalam rangka meningkatkan kompetensi dan produktivitas.

Lingkungan Kerja PT Mandom Indonesia Tbk.

» **Tanggung Jawab dalam Mewujudkan Lingkungan Kerja yang Sehat** »

Perseroan senantiasa berupaya untuk mewujudkan lingkungan kerja yang sehat bagi karyawannya. Oleh karenanya, dalam upaya menjaga kualitas udara di lingkungan Perseroan, penghijauan di sekitar Perseroan terus dilakukan, selain itu Perseroan juga secara rutin melakukan uji emisi terhadap kendaraan boiler maupun emisi cerobong. Sedangkan untuk menjaga lingkungan kerja, Perseroan secara rutin melakukan pengecekan ambient (kondisi udara) ruang produksi dan kebisingan ruangan.

Tempat ibadah yang tepat bagi para karyawan PT Sekar Laut Tbk.



Pemberian donasi (shodaqah) PT Chitose Internasional Tbk.



Sukarelawan dari kalangan karyawan PT Sekar Laut Tbk.

Kami memiliki prioritas untuk berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kesehatan. Program yang kami laksanakan adalah kegiatan donor darah. Kegiatan donor darah rutin kami adakan 5 kali dalam setahun. Dalam kegiatan donor darah tahun 2017 ini, kami mengusung tema "We Care We Share." Kegiatan donor darah ini dihadiri oleh 75-97 peserta donor darah, yang merupakan relawan dari tenaga kerja di PT Sekar Laut Tbk. Kegiatan donor darah kami lakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan darah serta sebagai wujud kepedulian PT Sekar Laut Tbk terhadap masyarakat.

Pemberian beasiswa sekolah PT Chitose Internasional Tbk.

Secara berkelanjutan, Perseroan telah menjalankan program Beasiswa bagi putra putri karyawan yang berprestasi disekolah yang mempunyai peringkat kelas antara 1-3 dalam semua jenjang pendidikan. Hingga saat ini jumlah beasiswa dari tahun 1992 adalah sebanyak 891 anak.

Continuously, the Company has sponsored scholarships for employees' children with 1-3 ranks at all level of schools. The total scholarships' grantee from 1992 until presents are 891 children.

Periode Period	Penyelenggara Organizer	SD Elementary School	SMP Junior High School	SMA Senior High School	Jumlah Total
1992-2015	Kassai Memorial/ Chitose Scholarship	425	211	149	785
2015-2017	Chitose Scholarship	52	15	6	73
2017-2018	Chitose Scholarship	20	10	3	33

Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan) PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Beasiswa Indofood ("BISMA")

BISMA merupakan program beasiswa dari Indofood, yang diberikan melalui kerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat, guna memberikan dukungan kepada mahasiswa berprestasi untuk menyelesaikan pendidikannya. Program pelatihan dan magang juga diberikan bagi penerima beasiswa bertujuan untuk membangun karakter dan rasa percaya diri, serta menyiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Kami memandang bahwa para penerima beasiswa BISMA telah meraih prestasi akademik yang memuaskan dan diharapkan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Pengembangan generasi muda PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Di tahun 2017, Bogasari telah meluncurkan upaya pemasaran baru melalui kerjasama dengan universitas, masyarakat dan Sekolah Menengah Atas Kejuruan ("SMK") guna mengajak dan menarik para siswa untuk bergabung dalam industri tepung terigu. Sebagai program awal, telah dilibatkan lima universitas, dua kelompok masyarakat lokal dan satu SMK. Melalui program ini, Bogasari memberikan pengetahuan akan kondisi pasar dan pelatihan dalam mengoperasikan usaha makanan berbahan dasar tepung terigu, memperkenalkan potensi dari industri makanan berbasis tepung terigu melalui kegiatan seminar, menyelenggarakan kelas-kelas pembuatan sajian dari tepung terigu, serta menawarkan kesempatan magang di Bogasari kepada para siswa. Dalam jangka panjang, program ini akan mengembangkan tenaga-tenaga terampil dan wirausahawan secara berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan industri tepung terigu Indonesia ke depannya.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin PT Chitose Internasional Tbk.

Tanggung Jawab Terhadap Sosial Masyarakat

Responsibility for Social Community

Kelancaran proses usaha Perseroan tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Perseroan memperhatikan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai bentuk penerapan.

The smooth running of the Company's business is closely related to the support received from the surrounding communities. Therefore, the Company pays attention to the community welfare by implementing several strategies.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Penempatan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar wilayah operasional Perseroan diarahkan sesuai dengan keterampilan, posisi yang tersedia, dan kebutuhan karyawan. Penggunaan tenaga kerja lokal khususnya dilakukan untuk penempatan di lingkungan pabrik, khususnya di bidang tenaga pendukung. Pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja lokal yang dipekerjakan mencapai sekitar 30 orang.

Utilization of Local Workers

Workers coming from local communities around the Company's operational areas are placed according to their skills, available positions, and demands. The use of local workers is specifically carried out for placement in the factory environments, especially in the field of supporting personnel.

Pemberdayaan Masyarakat Sekitar

Perseroan telah memberikan edukasi mengenai pentingnya BPJS Ketenagakerjaan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan.

Local Community Empowerment

The Company has provided education on the importance of BPJS Employment to the surrounding community to increase their awareness and welfare.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin PT Kino Indonesia Tbk

seperti padat karya tunai yang bertujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat kelas menengah ke bawah dan program keluarga harapan bagi masyarakat miskin,

Kepedulian terhadap anak PT Tempo Scan Pasific Tbk.

Terpanggil untuk hal ini, Tempo Scan yang bekerja sepenuh hati untuk Indonesia menghadirkan Program "Wujudkan Generasi Indonesia Bergizi dan Sehat". Program ini merupakan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dari Tempo Scan, yang ditujukan bagi anak-anak yang berusia 1 tahun ke atas dengan kondisi gizi kurang atau dalam golongan keluarga ekonomi lemah/miskin, melalui pemberian tambahan nutrisi yang diberikan kepada anak-anak tersebut secara berkesinambungan dalam kurun waktu 3 bulan. Selain itu, orang tua dari anak-anak tersebut diberi edukasi tentang gizi seimbang dan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) termasuk pencegahan penyakit antara lain penyakit demam berdarah.

Program "Wujudkan Generasi Indonesia Bergizi dan Sehat" merupakan bentuk tanggung jawab sosial Tempo Scan terhadap masyarakat Indonesia yang telah berjalan sejak tahun 2017. Tempo Scan ingin mengajak seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk turut berpartisipasi guna mewujudkan kesetaraan kesempatan bagi anak Indonesia mendapatkan akses untuk memperoleh nutrisi yang tepat, sehingga dapat mewujudkan Generasi Indonesia yang memiliki Gizi baik dan Sehat.

Program "Wujudkan Generasi Indonesia Bergizi dan Sehat" telah menjangkau 5 kabupaten di Provinsi Jawa Barat dan Banten, serta meliputi sejumlah 172 Posyandu di 8 Kecamatan dengan memberikan bantuan kepada 8.781 anak-anak.

Mensponsori kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga PT Indofood

Sukses Makmur Tbk.

dipegang. Divisi ini juga meluncurkan Espessia Es Potong rasa Neapolitan, yang merupakan produk es potong *single-serve* pertama di Indonesia yang dapat dikonsumsi langsung. Dalam rangka mengembangkan sektor *food service*, Divisi Dairy telah menunjuk *brand ambassador*, menyelenggarakan kegiatan demo memasak, serta **mensponsori** berbagai acara terkait dengan makanan dan minuman guna mempromosikan merek produk dan membangun loyalitas konsumen. Kapasitas produksi tahunan juga telah ditingkatkan sebesar 5% sebagai bagian dari rencana penambahan kapasitas yang berkelanjutan.

telah diluncurkan kembali seiring tingginya permintaan konsumen, sedangkan kampanye "Go For Real" menempatkan Chitato sebagai merek aspirasional bagi kaum muda. Divisi ini juga **mensponsori** berbagai kegiatan yang ditujukan bagi kaum muda seperti Jakarta Clothing Expo dan Indonesia Comic Con untuk meningkatkan visibilitas merek-mereknya. Sebagai respons atas kinerja unit usaha biskuit yang kurang baik, Divisi Makanan Ringan melakukan evaluasi secara menyeluruh atas portofolio produk, posisi di pasar dan strategi usaha dari unit usaha ini, serta menghentikan kegiatan produksinya mulai semester kedua tahun 2019.

Konservasi lingkungan hidup PT Kino Indonesia Tbk.

Selain itu, di tahun 2017, Perseroan juga melaksanakan beberapa program lain terkait lingkungan yang meliputi konservasi lahan hutan dengan melakukan penanaman pohon sebanyak 3.000 pohon di Taman Hutan Raya R. Soerjo di kawasan Pandaan, Jawa Timur dan pembuatan bank sampah yang bertujuan untuk mengumpulkan barang-barang bekas seperti karton atau kardus bekas.

Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PERLINDUNGAN TERHADAP LINGKUNGAN

Kami menyadari bahwa lingkungan merupakan sumber daya bersama dan oleh karenanya kami berupaya melaksanakan kegiatan operasional kami secara bertanggung jawab guna melindungi dan meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan. Seluruh unit operasional Indofood didorong untuk mendukung upaya Perseroan dalam memberikan perlindungan terhadap lingkungan. Kami mendorong praktik bisnis berkelanjutan dan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan guna mendukung pemanfaatan sumber daya secara efisien, pengelolaan limbah dan manajemen air yang tepat, pengurangan emisi gas rumah kaca ("GRK"), serta mengembangkan praktik energi terbarukan. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pelestarian tanah, udara, air dan ekosistem untuk generasi berikutnya.

Pendidikan mengenai lingkungan hidup PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

- Pelatihan karyawan untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi di bidang pengelolaan lingkungan

Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

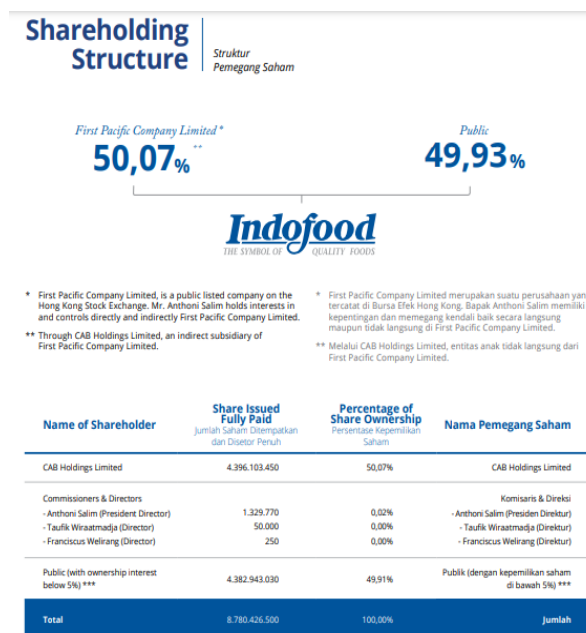
Di tahun 2019, sekitar setengah dari unit operasional Indofood telah ditunjuk untuk mengikuti penilaian PROPER oleh pemerintah. Dari jumlah tersebut, tiga unit memperoleh peringkat Hijau atau melebihi kepatuhan untuk kinerja pengelolaan lingkungan. Kami juga melakukan evaluasi mandiri bagi unit-unit operasional yang belum ditunjuk untuk penilaian PROPER guna memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional kami telah memenuhi persyaratan lingkungan yang berlaku.

System manajemen lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sistem Manajemen Lingkungan dan Energi
 Kami telah menerapkan sistem manajemen lingkungan yang sesuai dengan standar internasional. Kami juga secara aktif mendorong praktik manajemen lingkungan dan energi yang baik guna memitigasi dampak dari kegiatan operasional kami terhadap lingkungan.

Hingga tahun 2017, banyak dari unit operasional kami yang telah meraih sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan beberapa telah meraih sertifikasi ISO 50001 untuk Sistem Manajemen Energi.

Struktur kepemilikan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.



Profil dewan Direksi dan Manajemen (profil, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab dewan direksi) PT Chitose Internasional Tbk.

Profil Dewan Komisaris dan Direksi

Profile of Board of Commissioners and Board of Directors



MARCUS BROTOATMODJO
Komisaris Utama / President Commissioner

Marcus Brotoatmodjo merupakan Warga Negara Indonesia yang lahir pada 19 September 1964, berusia 54 tahun. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, USA pada tahun 1986. Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Akta No.7

Marcus Brotoatmodjo is an Indonesian citizen born on September 19, 1964, 54 years old. He graduated from the University of Southern California, USA in 1986 with a Bachelor of Science degree. He serves as the President Commissioner of the Company pursuant to Deed No. 7 dated April 3, 2014.

Chitose
Profil Perusahaan • Company Profile

Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak PT Chitose Internasional Tbk.

| Kasus dan Perkara Penting

Significant Cases

Di tahun 2019, Perseroan dan Entitas Anak beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat tidak terlibat dalam perkara penting, baik perdata maupun pidana, yang dapat menimbulkan dampak material.

In 2019, the Company and its Subsidiaries and their current members of the Board of Commissioners and Board of Directors were not involved in important cases, both civil and criminal, which could have a material impact.

Kebijakan anti korupsi (code of conduct, whistleblowing system, dan kebijakan anti penyimpangan lainnya) PT Chitose Internasional Tbk.

Chitose®

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Komunikasi Anti Korupsi

Kebijakan anti korupsi diatur dalam Kode Etik. Seluruh karyawan wajib melaksanakan Kode Etik dan menanamkan budaya anti korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di lingkungan Perseroan. Perseroan juga akan menindaklanjuti setiap bentuk pengaduan KKN, apabila terbukti kebenarannya.

Lampiran 2 : Uji SPSS 21.0

1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (KM)	30	,0002	,3601	,085300	,1187426
Kepemilikan Institusional (KIns)	30	,3064	,8523	,670460	,1640616
Dewan Komisaris (DK)	30	2,00	8,00	4,1667	1,68325
Komisaris Independen (KInd)	30	,33	,60	,4123	,08520
Pengungkapan ISR	30	,33	,70	,5193	,08959
Nilai Perusahaan (PBV)	30	,68	6,86	2,0637	1,56931
Valid N (listwise)	30				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98086797
	Absolute	,111
Most Extreme Differences	Positive	,111
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,606
Asymp. Sig. (2-tailed)		,857

b. Uji Multikolinieritas (*Uji Tolerance dan Variance Inflation Facto*)

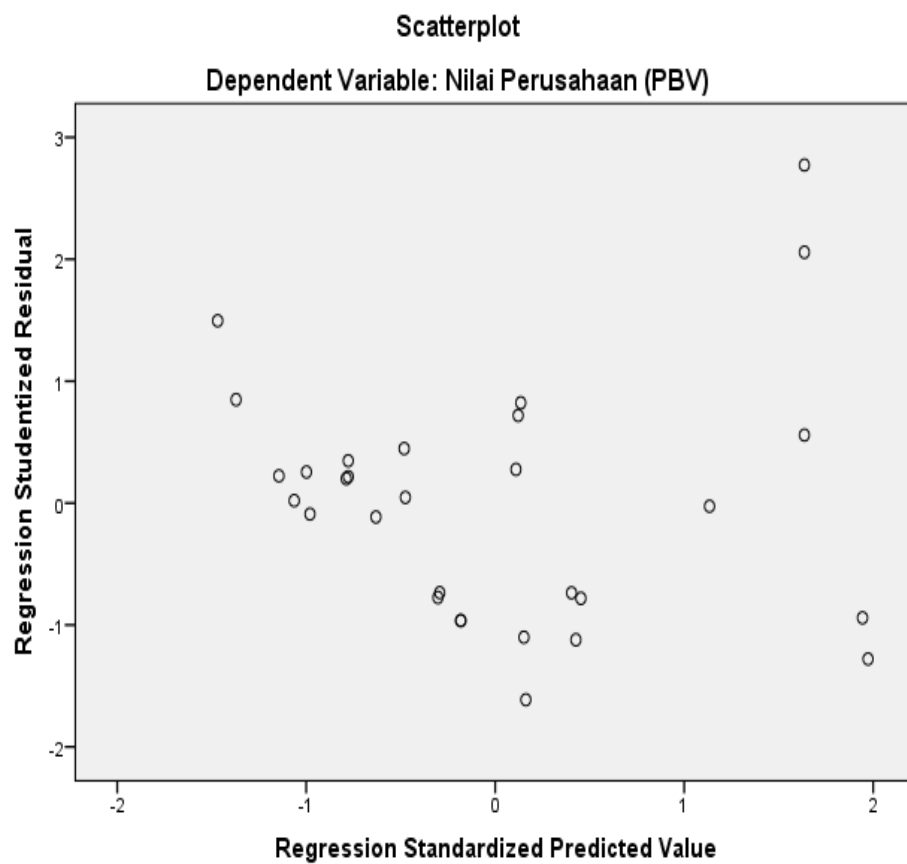
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Kepemilikan Manajerial (KM)	,528 1,893
	Kepemilikan Institusional (KIns)	,567 1,764
	Dewan Komisaris (DK)	,701 1,427
	Komisaris Independen (KInd)	,752 1,329
	Pengungkapan ISR	,679 1,473

c. Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,03414
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	18
Z	,557
Asymp. Sig. (2-tailed)	,577

a. Median

d. Uji Heteroskedastisitas (Uji *Scatterplot*)



3. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2,979	2,434			
1	Kepemilikan Manajerial (KM)	9,492	2,320	,718	4,092	,000
	Kepemilikan Institusional (KIns)	2,027	1,621	,212	1,250	,223
	Dewan Komisaris (DK)	,009	,142	,010	,063	,950
	Komisaris Independen (KInd)	-7,042	2,709	-,382	-2,600	,016
	Pengungkapan ISR	-,419	2,712	-,024	-,154	,879

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,609	,528	1,07821

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan ISR, Kepemilikan Institusional (KIns), Dewan Komisaris (DK), Komisaris Independen (KInd), Kepemilikan Manajerial (KM)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,518	5	8,704	7,487	,000 ^b
	Residual	27,901	24	1,163		
	Total	71,419	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan ISR, Kepemilikan Institusional (KIns), Dewan Komisaris (DK), Komisaris Independen (KInd), Kepemilikan Manajerial (KM)

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,979	2,434		1,224	,233
	Kepemilikan Manajerial (KM)	9,492	2,320	,718	4,092	,000
	Kepemilikan Institusional (KIns)	2,027	1,621	,212	1,250	,223
	Dewan Komisaris (DK)	,009	,142	,010	,063	,950
	Komisaris Independen (KInd)	-7,042	2,709	-.382	-2,600	,016
	Pengungkapan ISR	-.419	2,712	-.024	-.154	,879

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Jaudatullaili

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 06 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Raya Cut Nyak Dien no.39, Rt 03/01 Ds.
Pagongan Kec. Dukuhturi Kab. Tegal Provinsi
Jawa Tengah.

Agama : Islam

No. HP : 0822 4467 9626

Kewarganegaraan : WNI

Email : jaudatullaili6398@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SD N Pagongan 01
3. SMP N 19 Kota Tegal
4. SMA N 3 Kota Tegal

Riwayat Organisasi : Tax Center